KONSEP DIRI REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TikTok

(Studi Pada Siswa MA Negeri 1 Mojokerto, Mojosari)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

Faizatul Mukarromah

NIM. B75219052

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2023

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizatul Mukarromah

NIM : B75219052

Prodi :Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok (Studi pada Siswa MA Negeri 1 Mojokerto)*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda tangan sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Surabaya, 27 Desember 2022

Yang membuat pernyataan

Faizatul Mukarromah

B75219052

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Faizatul Mukarromah

NIM : B75219052

Program studi : Ilmu Komunikasi

Judul skripsi : Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok (Studi pada siswa MA Negeri 1 Mojosari)

Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan untuk diujikan

Surabaya, 27 Des 2022

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Nurdin, S.Ag.M.Si

NIP : 19710602199831001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok

(Studi pada Siswa MA Negeri 1 Mojokerto)

SKRIPSI

Disusun oleh:
Faizatul Mukarromah
B75219052

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal 12 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 19710602199831001

Penguji II

Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag. M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji III

Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji IV

Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP.197911242009121001

Surabaya, 12 Januari 2023
Mengesahkan

Dr. Moch. Chusnul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Faizatul Mukarromah
NIM	: B75219052
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address	: faizatulmukarromah8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konsep Diri Remja Pengguna Media Sosial TikTok (Studi pada Siswa MA Negeri 1 Mojokerto,Mojosari)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Februari 2023

Penulis

(Faizatul Mukarromah)

ABSTRAK

Faizatul Mukarromah , B75219052, 2022. Konsep Diri Remaja Pengguna Sosial Media Tiktok (Studi Pada Siswa MA Negeri 1 Mojokerto). Laporan Hasil Penelitian Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Kata Kunci: konsep diri, remaja, Media sosial Tiktok , MA Negeri 1 Mojokerto

Penelitian ini dilatarbelakangi karena remaja pada saat ini tidak bisa lepas dari yang namanya media social TikTok, segala bentuk tingkah laku remaja dalam penggunaan media social TikTok akan membentuk konsep diri hal ini yang membuat penulis tertarik untuk megatahui dan memahami gambaran diri, ideal diri,harga diri, peran diri dan identitas diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto

Penelitian ini mengkaji mengenai konsep diri remaja pengguna aplikasi media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data dari dan hasil wawancara dengan informan melalui via offline dengan bertatap muka secara langsung dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Yaitu mereka yang aktif menggunakan media sosial TikTok dan bersedia menjadi informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja pengguna media sosial TikTok, dengan berbagai layanan di media sosial TikTok memberikan pengaruh pada konsep diri positif dan negatif pada remaja, dengan dianalisa melalui lima komponen dalam konsep diri, yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Abstract

Faizatul Mukarromah, B75219052, 2022. Self-Concept of Adolescents Using Social Media Tiktok (Study on Mojokerto 1 State MA Students). Report on the Research Results of Qualitative Communication Research Methods, Communication Science Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

The background of this research is that teenagers at this time cannot be separated from the so-called social media TikTok, all forms of adolescent behavior in using social media TikTok will form a self-concept which makes the writer interested in knowing and understanding self-image, self-ideal, self-esteem. , self-role and self-identity of adolescent social media users, TikTok at MA Negeri 1 Mojokerto

This study examines the self-concept of adolescents who use the social media application TikTok at MA Negeri 1 Mojokerto. This type of research uses qualitative methods using data from and the results of interviews with informants through offline face-to-face meetings with informants. The informants in this study were ten people with criteria that matched this research. Namely those who actively use social media TikTok and are willing to become informants.

The results of this study indicate that the self-concept of adolescents using social media TikTok, with various services on social media TikTok has an influence on positive and negative self-concepts in adolescents, by analyzing it through five components in self-concept, namely self-image, self-ideal, self-esteem, self-role, and self-identity

Keywords: self-concept, youth, social media Tiktok, MA Negeri 1 Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

نبذة مختصرة

فائزة المكرمة

مفهوم الذاتي للمراهقين الذين يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي (دراسة على طلاب المدرسة الثانوية الحكومية موجوكرتا). شعبة العلوم تيك توك .الاتصال بكلية الدعوة والاتصال جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا

الكلمات المفتاحية: مفهوم الذات ، المراهقين ، وسائل التواصل مدرسة الثانوية الحكومية موجوكرتا ,تيك توك الاجتماعي

تعود خلفية هذا البحث إلى أنه لا يمكن فصل المراهقين في هذا الوقت عن ، فإن جميع أشكال سلوك المراهقين تيك توك ما يسمى بوسائل التواصل الاجتماعي تيك توكمفهومًا للذات يجعل الكاتب في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي ستشكل مهتمًا بمعرفة وفهم الذات- الصورة ، والمثالية الذاتية ، واحترام الذات ، والدور الذاتي والهوية الذاتية لمستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي من المراهقين ، تيك .في مدرسة الثانوية الحكومية موجوكرتا توك

يستخدم هذا النوع من البحث طرقًا نوعية باستخدام البيانات من ونتائج المقابلات مع المخبرين من خلال الاجتماعات المباشرة وجهًا لوجه مع المخبرين. بلغ عدد المخبرين في هذه الدراسة عشرة أشخاص بمعايير تتوافق مع هذا البحث. بنشاط ويرغبون تيك توك أي أولئك الذين يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي .في أن يصبحوا مخبرين

تشير نتائج هذه البحث إلى أن المفهوم الذاتي للمراهقين الذين يستخدمون ، مع الخدمات المختلفة على وسائل التواصل تيك توك وسائل التواصل الاجتماعي له تأثير على المفاهيم الذاتية الإيجابية والسلبية لدى الاجتماعي تيك توك المراهقين ، من خلال التحليل من خلال خمسة مكونات في مفهوم الذات ، وهي الصورة الذاتية ، والمثالية الذاتية ، واحترام الذات ، والدور الذاتي ، والهوية .الذاتية

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESEHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
PERYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Masalah 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Konsep 11
F. Sistematika Pembahasan 20
BAB II KAJIAN TEORITIK **24**
A. Kajian Pustaka 24
1. Konsep Diri 24
a. Konsep Diri 24
b. Jenis-Jenis Konsep Diri 28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri 30
d. Konsep Diri Pelajar 31
2. Pengertian Remaja 33
a. Pengertian Remaja 33
b. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja 34
3. Media Sosial TikTok 35
a. Pengertian Media Sosial 35
b. Karakteristik Media Sosial 36

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Pengertian Media Sosial Tiktok 37
B. Kajian Teori 38
1. Teori Interaksi Simbolik 38
2. Perspektif Islam 41
C. Penelitian Terhadulu yang Relevan 45

BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53
B. Subyek Penelitian 54
C. Jenis dan Sumber Data 54
D. Tahap-Tahap Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 59
F. Teknik Validitas Data 60
G. Teknik Analisis Data 61
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan 63
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian 63
1. Profil MA Negeri 1 Mojokerto 63
2. Profil Informan 64
B. Deskripsi Data Penelitian 67
C. Analisis Data Hasil Penelitian 79
BAB V PENUTUP 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 95
C. Keterbatasan Penelitian 96
DAFTAR PUSTAKA 97
BIOGRAFI PENULIS 99
LAMPIRAN GAMBAR 100

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan dari sikap individu kepada dirinya sendiri disebut dengan konsep diri. Dimensi fisik, karakterisik dari seorang individu serta motivasi dirinya lah yang termasuk dalam pandangan diri tersebut. suatu hal yang menentukan atau determain Ketika individu melakukan komunikasi dengan lawan tuturnya hal ini sudah dikatakan dengan konsep diri[2]. Perilaku seseorang bisa menjadi lebih berwarnaketika individu tersebut telah melakukan konsep diri, yang nantinya akan membuat hidup seorang individu menjadi terkonsep dan tingkah lakunya akan berjalan sesuai dengan konsep yang diinginkan yaitu terkonsep dengan baik.

Keadaan lingkungan dan orang-orang yang berada disekitar bisa membuat konsep diri ini terbentuk, tidak hanya itu saja prespektif dari seorang individu terhadap dirinya sendiri juga menjadi faktor penyebab terjadinya konsep diri. Suatu pandangan yang dihasilkan dari pengalaman seseorang saat melakukan interaksi baik dari segi fisik, sosial serta prikologisnya juga bisa dikatakan dengan konsep diri. Konsep diri ini tidak hanya digambarkan dengan deskriptif namun juga penelitian mengenal diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang terdapat dalam konsep ini yaitu sesuatu yang terdapat dalam pikiran dan yang dirasakan dalam dirinya. Setiap individu yang hidup didunia ini ketika

[2] Pratiwi Wahyu Widiawarti, " Konsep Diri (self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendapingan pada Siswa Smp se Kota Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi FIS UNY,* no. 1 (Juni 2017): 137.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mereka menjalani kehidupannya akan melakukan konsep diri guna menunjang kehidupan individu tersebut dan mereka akan bertindak sesuai dengan konsep diri yang terdapat dalam dirinya.

Kata "remaja" dalam bahasa latin *Adlolescene* memiliki arti *to grow atau to grow maturity* [3]. Perkembanga fisik dan jiwa yang dimiliki oleh manusia ketika memasuki usia 13-18 tahun maka merekan memasuki salah satu tahap yang disebut dengan masa remaja. Pada masa ini seorang individu akan memasuki pertumbuhan fisik dengan maksimal serta pada tahap remaja kemampuan reproduksi yang dimiliki seorangindividu akan memasuki tahap yang lebih matang. Pada tahap inilah seorang remaja akan bertindak untuk memikat lawan jenisnya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan fisik sudah mencapai titik maksimalnya. Peralihan yang terjadi dari masa anak anak ke masa remaja. Secara emosional remaja memiliki sikap yang bisa dikatakan masih labil. Karena pada masa ini dikatakan dengan masa transisi, remaja pada saat itu dibingungkan oleh perasaan , disatu sisi merasa masih kanak kanak, disisi lain sesorang remaja bertingkah laku seperti orang dewasa. Pada masa ini meraka berada pada tahap mencari jati diri masing masing.

[3] Yudrik Jahja*, Psikologi Perkembangan,(*Jakarta:Kencana, 2011), hlm.219

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Masa remaja memiliki konsep diri masing masing pada saat berinteraksi dengan orang lain. Bagaimana saat remaja berbicara saat itu juga akan tercermin tentang dirinya dalam berpenampilan dan bersikap. remaja saat ini harus dituntut siap dan mampu dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Usia remaja merupakan usia yang paling kritis, pada usia remaja terjadi perubahan hormone, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur - angsur[4]. Dapat disimpulkan remaja merupakan masa transisi secara biologis, psikologis, dan sosial merupakan suatu perubahan terjadi secara cepat dan tanpa disadari oleh remaja. Dan pada fase pertumbuhan dari anak anak menuju orang dewasa yang lebih matang

Pada zaman sekarang teknologi semakin canggih dari hari kehari semkain berkembang dan menjadi suatu kebutuhan penting dalam hidup tanpa terkecuali pada kehiupan remaja saat ini karena kehidupan remaja saat ini dipengaruhi oleh teknologi. Teknologi yang digunakan oleh remaja saat ini adalah internet dan sosial media. Pada tahun 1960 pada saat itu memanfaatkan teknologi militer dalam sistem komunikasi yang bertahan pada saat perang nuklir, pada saat ini perkembangan jaringan computer mulai dihubungan satu sama lain. Pada tahun 1970 pada akademisi militer mulai berkembang pesat, militer mulai mimisahkan diri untuk berkembang sendiri,

[4] Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas – Tugas Perkembangan dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia, no. 1 (April 2016) : hlm 244

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Internet memberikan lingkungan komunikasi yang sinkron, memberikan banyak kepentingan psikologis,dimana pengguna dapat berkomunikasi dengan ratusan orang secara bersama[5].

Interconnected network merupakan suatu singkatan karena fungsinya yaitu menghubungkan jaringan dari jaringan jaringan computer yang ada pada dunia[6]. Saat ini internet sudah menjadi makanan sehari hari manusia tidak terkecuali para remaja. Adanya keberadaan internet dan media sosial saat ini pada kalangan remaja sudah dianggap sebagai suatu tempat yang membantu dalam menemukan identitas dirinya. dimanapun kapanpun Sosial media dapat digunakan, dengan adanya fasiltas yang sudah disediakan oleh sosial media.

Media sosial suatu media yang didesain untuk memperluas berinteraksi sosial pada manusia denga menggunakan internet. Pada saat ini media sosial yang sering digunkan oleh alangan para remaja adalah Twitter, Facebook, Instagram, dan TikTok. Saat ini para remaja menggunakan media soail sebagai bentuk mencurahkan hati atau susuatu yang harus diklafikasikan dimedia sosial dan tidak memperdulikan dampak yang ditimbulkan dikemudian hari. Salah satu aplikasi saat ini yang paling popular dikalangan remaja

[5] Irra Chrisyanti Dewi*, Pengantar Psikologi Media*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta,2015),hlm 139.

[6]Yuheliza, *10 jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008)*,hlm 1.*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

saat ini adalah aplikasi TikTok, pada saat ini sudah menjadi trend di kalangan remaja dan remaja mulai berlomba lomba membina komunitas melalui media sosial TikTok.

Tiktok sendiri merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan video pendek yang dipadukan dengan musik. Aplikasi Tiktok dibuat untuk menciptakan kreativitas dan momen berharga dari pengguna di seluruh dunia. Aplikasi Tiktok memiliki peluang besar untuk memungkinkan penggunanya menjadi pencipta dan mendorong berbagi ekspresi dan konten kreatif melalui video pendek. Ada dua faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, sikap dan karakter individu, prasangka, harapan, perhatian, proses pembuatan konten, kondisi fisik, nilai, minat, dan Tiktok sendiri merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan video pendek yang dipadukan dengan musik. Aplikasi Tiktok dibuat untuk merekam dan menciptakan kreativitas dan momen berharga dari pengguna di seluruh dunia. Aplikasi Tiktok memiliki peluang besar untuk memungkinkan penggunanya menjadi pencipta dan mendorong berbagi ekspresi dan konten kreatif melalui video pendek. Ada dua faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, sikap dan karakter individu, prasangka, harapan, perhatian, proses pembuatan konten, kondisi fisik, nilai, minat, dan alienasi objek

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tik Tok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh[7]. Di Indonesia Pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Play store yang dimiliki oleh Google. Tidak hanya itu, Tik Tok juga menjadi kategori aplikasi paling menghibur (Imron, 2018). Pada Juli lalu Aplikasi buatan China itu sempat diblokir oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di pertengahan 2018, alasannya karena adanya konten-konten yang negatif, terutama bagi anak-anak. Pemblokiran pada aplikasi ini hanya berlangung seminggu, mulai 3-10 Juli 2018.

TikTok saat ini memiliki ciri khas tersendiri, video yang diunggah pada media social TikTok memiliki keunikan tersendiri yaitu "watermark" berupa username sendiri. Tidak menutup kemumgkinan aplikasi ini mengandung konten konten negative di dalamnya karena digunakan oleh berbagai kalangan umur. Dengan adanya konten konten tersebut dapat membahayakan perkembangan mental penggunanya. Pada saatini rata rata pengguna media social TikTok adalah remaja berusia 18 Tahun yang pemikirannya

[7] Kusuma, P. W. (2020). *"Di Balik Fenomena Ramainya TikTok di Indonesia"*, hlm 136.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masih labil dari segi pendirian mamupun pemikirannya.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada remaja dikalangan pengguna aplikasi Tik Tok di MA Negeri 1 Mojokerto, Mojosari, karena periode remaja adalah periode pemantapan identitas diri. Remaja sangat bergantung pada media sosial dan tidak bisa dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian, media sosial seakan sudah menjadi candu bagi mereka, segala hal yang berbentuk kegiatan ataupun aktivitas, pikiran dan perasaan seringkali di unggah oleh remaja melalui media sosialnya yaitu di aplikasi Tiktok.

Remaja dalam menggunakan media sosial TikTok tentunya dengan berbagai motivasi bukan hanya untuk berbagi informasi dan inspirasi saja. TikTok menjadi suatu ajang dalam menunjjukan kreativitas pencitraan diri dalam mengekspresikan dirinya sendiri baik dalam bentuk tulisan, foto maupun video yang diunggahnya. TikTok juga dapat menunjjukan eksistensi diri dikalangan lingkunga pergaulannya. kini banyak pengguna baru remaja yang mendowload aplikasi tiktok ini sebagai bentuk ajang eksitensi diri. Munculnya idenitas baru ini yang akan membuat perbedaan didunia nyata dan dunia maya. Terkadang akan terbawa ke dunia nyata yang menyebabkan terjadinya introjeksi diriakibat fanatisme terhadap apa yang di idolakan dan bertindak pada kemauan sendiri akibat pengaruh destriminasi teknologi.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kebutuhan manusia akan ideal diri yang menjadikan media sosial ini tidak hanya sebagai media komunikasi dan berbagai informasi, tetapi sebagai salah satu media yang tepat untuk menujukkan kondisi dimana seorang ingi melihat dirinya seperti apa yang di inginkan dari pengguna media sosial TikTok. terutama melalui foto dan video yang diunggahnya, inilah kemampuan media sosial dalam memberikan fasiltasnya.

Pengguna media sosial TikTok merupakan golongan remaja sebagai generasi milenial. Keberadaan individu diakui dan dapat diperhitungkan oleh orang orang sekitar jika orang tersebut eksis dalam media sosial TikTok. TikTok dijadikan acuan sebagai ajang pembuktian identitas Dirinya kesadaran tentang dirinya sendiri yang dapat diperoleh individu itu sendiri melalui observasi dan penilaian tentang dirinya bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat berguna dan mendapatkan nilai yang baik dimata orang orang sekitar. Begitu juga yang rasakan oleh remaja pengguna aplikasi Tik Tok, mereka akan membentuk konsep diri yang sesuai dengan keingininnya untuk membentuk gambaran diri, ideal diri, , identtitas diri dan harga diri yang diinginkan . Sayangnya popularitas Tik Tok tidak hanya membawa dampak positif saja tetapi membawa dampak negatif juga, yang disebabkan oleh kurangnya konsep diri dari individu itu sendiri.misalnya dalam menggunakan pakaian yang tidak seharusnya dipakai untuk remaja saat ini tetapi mereka menggunakannya

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan membuat konten di tiktok agar viral tanpa menyadari bahwa video yang ditiru bukanlah hal yang pantas untuk ditiru dan apabila tidak dikontrol dengan baik maka bisa menjadi kenakalan. konsep diri mempunyai peranan yang signifikan. Signifikannya tindakan manusia erat kaitannya bagaimana manusia mendefenisikan dirinya. Beberapa ahli jiwa mengatakan.

Berdasarkan kasus penggunaan aplikasi media sosial TikTok secara negatif yang peneliti dapatkan, dalam hal ini diperlukan peran dan dampingan dari keluarga dan orang tua dalam penggunaan smartphone dan memberikan pengarahan pada remaja agar dapat menggunakan media sosial, khusunya aplikasi Tik Tok dengan bijak dan positif. Orangtua juga harus lebih aktif melihat aktivitas remaja di sosial medianya, dimulai dari teman-teman dunia mayanya, akun apa saja yang ia follow hingga postingan apa yang diunggah di sosial media.

Ada beberapa fenomena yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Fenomena TikTok Menjadi kegemaran remaja saat ini. berbagai kalangan yang tidak bisa disangkal bahwa pengguna aplikasi media sosial TikTok saat ini sudah menjadi kebiasaan remaja dalam mengambarkan dan menunjukkan gambaran diri, identitas dirinya, ideal diri, peran diri dan harga dirinya lewat video

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

video yang dibuatnya, Khususnya pada remaja MA Negeri 1 Mojokerto pengguna media sosial Tiktok. Yang memang selama peneliti amati banyak remaja MA Negeri1 Mojosari yang menngunakan aplikasi media sosial Tiktok Karena tiktok merupakan salah satu media sosial yang perlu diteliti untuk saat ini. Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang digemari dan disukai oleh remaja yang dimana sedang mencari jati diri, sehingga peneliti meyakini aplikasi Tik Tok bagi penggunanya itu adalah permasalahan yang menarik untuk diteliti

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian, dengan fokus penelitian yaitu Bagaimana gambaran diri, ideal diri,harga diri,peran diri dan identitas diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto ?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep diri melalui komponen gambaran diri, ideal diri, harga diri,peran diri dan identitas diri pengguna media sosial TikTok dikalangan remaja MA Negeri 1 Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan ilmu komunikasi dan konsep diri terhadap remaja aplikasi pengguna media sosial Tiktok dan tak lupa penelitian ini juga dapat berguna dan membantu penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peningkatan tentang komunikasi, media, dan informasi. Serta disatu sisi sebagai refrensi dalam pengembangan dan penelitian ilmu komunikasi lainnya agar kedepannya semakin semakin lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Hasil penelitian bermanfaat dalam memberikan suatu masukan atau referensi untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang akan diteliti yaitu tentang konsep diri penggunaa aplikasi media sosial Tiktok.

Penelitian ini juga dilakukan untuk menambah pengetahuan dan bahan evaluasi agar menjadi lebih baik untuk menggunakan TikTok

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. DEFINISI KONSEP

1. Konsep Diri

Aspek keberadaan dan pengalaman individu yang dipersepsikan dalam keadaan sadar disebut dengan konsep diri. ketika konsep diri seorang sudah terbentuk menjadi suatu hal yang sulit bagi individu untuk mereposisi konsep diri yang sudah terbentuk tersebut.namun bukan tidak mungki konsep diri dapat berubah. Perubahan bisa terjadi jika situasi dan kondisi dari lingkungan individu tersebut menerima perubahan.

Menurut (Frists, 1971) pembentukan konsep diri sesoerang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya dan peran orang tua karena sudah ada sejak lahir.

keluarga merupakan suatu tempat interaksi pertama yang diperoleh seorang anak di awal kehidupannya. Konsep diri seorang dapat berkembang ke arah yang negatif jika ia melakukan penilaian yang negatif tentang dirinya sendiri individu individu tersebut tidak akan merasa cukup baik dan selalu merasa ada yang salah dalam dirinya.[8]

menurut Callhoun & Acocella dalam perkembangannya konsep diri bia kea rah positif atau kea rah negative, hal ini dikarenakan tergantung dari indiviudnya snediri. Konsep diri yang dibangun oleh individu dapat berkembang kea rah positif jika individu

[8] Pamela Felita, Christine Siahaja, Vania Wijaya, Gracia Melisa, Marcella Chandra, dan Rayini Dahesihsari, *Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja,* Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA, Vol 5 no 1, hal 33

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

itu sendiri dapat menerima kekurangan dan kelebihan darinya(yang diketahui diri sendiri maupun sudut pandang orang lain) individu dengan konsep diri yang positif lebih mengenal dirinya. individu tersebut dapat memahami dan menerima fakta fakta yang beragam tentang dirinya dengan apa adanya. individu dengan konsep diri yang positif mempunyai rencana tujuan tujuan yang sesuai dan realistis untuk menghadapi kehidupan yang ada didepan mata.[9]

Dalam buku jalaludin rahmat William D. Brooks mengartikan konsep diri sebagai *"those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others".* Konsep diri merupakan satu pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri . Persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Persepsi yang bersifat psikologi misalnya pandangan mengenai watak sendiri. Persepsi yang bersifat sosial misalnya pandangannya tentang bagaimana orang lain menilai dirinya. Persepsi yang bersifat fisik misalnya pandangan tentang penampilannya sendiri.[10]

Kartini kartono dalam kamus besar bahwa konsep diri adalah keseluruhan yang cukup dirasa dan diyakini benar oleh seorang mengenai dirinya sebagai individu yang ego dan hal hal yang dilibatkan didalam konsep

[9] Ibid hlm 33

[10] Jalaluludin Rakmat, psikologi Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm.98.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut atau citacita yang dimiliki individu itu sendiri.

Sementara menurut Sunaryo terdapat lima komponen konsep diri, yaitu gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*) dan identitas diri (*self identity*).[11] Sikap seseorang individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar yang meliputi ; performance, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh disebut dengan gambaran diri. Dari cara seseorang memamndang dirinya berdampak penting terhadap aspek psikologis. Gambaran individu terhadap dirinya yang realistik dalam menerima dan menyukai bagian tubuh yang akan memberinrasa aman dalam menghindari kecemasan dan meningkatkan harga dirinya. Gambaran yang konsisten terhadap dirinya dan stabil akan dapat mendorong sukses dalam kehidupannya.

Ideal diri merupakan persepsi tentang perilakunya,disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita cita harapan dan keinginan atau disukainya dengan sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang diraih.ideal diri akan mewujudkan citacita ataupun penghargaan diri yang bedasarkan norma norma soial dimasyarakat tempat individu tersebut melahirkan

[11] M Ridho, "Bab II Kajian Pustaka A. Konsep Diri" (2012): 1–33, https://etheses.uin-malang.sc.id.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peneyesuaian diri. Pada usia remaja, ideal diri akan terbentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman. Sementara harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisi seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Harga diri akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Harga diri akan sangat mengancam pada saat pubertas, karena pada saat ini harga diri mengalami perubahan, karena banyak keputusan yang harus dibuat menyangkut dirinya sendiri.

Peran diri diartikan sebagai pola perilaku, sikap, nilai dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya dimasyarakat. Setiap orang disibukkan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisi pada tiap waktu sepanjang daur kehidupanya. Harga diri yang tinggi berasal dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri.

Identitas diri merupakan kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian dirinya, menyadari bahwa individu dirinya berbeda dengan orang lain.dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri,respek terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri dan menerima diri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan kita. Pandangan tersebut mulai dari identitas kita, apa dan bagaimana diri kita, ideal diri dan gambaran diri kita yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain.

Konsep diri yang di maksud dalam penelitian ini adalah gambaran diri, ideal diri, harga diri, dan identitas diri remaja pengguna media sosial tik tok di MA Negeri 1 Mojokerto

2. Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari usia anak-anak menuju orang dewasa, dimana mereka masih berusaha mencari jati diri mereka yang sesungguhnya dan ingin membentuk citra diri mereka kepada individu lain, hal itu membuat mereka ingin dikagumi dan mendapatkan pengakuan, dari publik akan membuat remaja berupaya untuk menunjukkan eksistensi dirinya. suatu masa yang berpengaruh dalam pembentukan konsep diri individu disebutdengan masa remaja. Seorang oanak akan lebih berinteraksi dengan sekitarnya dan seorang individu tersebut juga memberi suatu hal pada lingkunganya tersebut, tetapi ia juga akan mendapatkan banyak masukan dari lingkungan itu sendiri. Pada usia ini, banyak sekali perubahan yang akan membawa dampak pada kondisi psikologis seseorang. Misalnya perubahan bentuk tubuh pada anak perempuan akan membuat anak perempuan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lebih memperhatikan penampilannya. Ia juga akan membandingkan penampilan dirinya dengan penampilan teman-temannya. Tanggapan dari orang lain mengenai dirinya juga akan membawa dampak tersendiri, yang semuanya akan memberi sumbangan dalam pembentukkan konsep diri seorang remaja.

Masa remaja juga merupakan masa pencarian identitas diri yang akan mempengaruhi jalan hidup seseorang selanjutnya. Pada saat usia remaja, anak mulai mampu melihat dirinya berdasarkan cara sudut pandang orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut akan menyebabkan anak remaja memusatkan seluruh energinya untuk mencari cara bagaimana mereka seharusnya tampil di depan orang lain. Pada usia ini pula individu cenderung telah memiliki konsep tertentu tentang dirinya [12].

Menurut Papilia dan Olds (1989) masa remaja merupakan dimana masa yang tumpang tindih karena merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Di masa ini, perubahan secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional terjadi dengan sangat cepat. Selain itu mereka juga butuh membentuk ikatan yang kuat dengan teman sebayanya, merasa disukai, dicintai, dan dihargai. Remaja menurut tahap perkembangan Erikson (1956) sedang berada pada tahap kelima yaitu tahap identitas vs kekacauan identitas (*identity versus identity confusion*) dimana para remaja sedang berusaha untuk mencari dan

[12] Ibid hlm 34

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mendefinisikan dirinya sendiri. Erikson mengatakan bahwa masa remaja merupakan jarak (gap) antara rasa aman pada masa anak-anak (*childhood security*) dan kemandirian yang harus dimiliki pada masa dewasa (*adult autonomy*). Pada masa ini, para remaja diberikan kebebasan secara bertanggung jawab, sehingga para remaja memiliki kesempatan untuk mencoba berbagai macam identitas diri yang dimilikinya.[13]

Para remaja bereksperimen dengan sejumlah peran (role) dan kepribadian (*personality*) yang berbeda-beda. Mereka sangat mungkin untuk memiliki sebuah cita-cita untuk mengejar suatu karir, kemudian cita-cita tersebut berubah di lain waktu. Eksperimen ini dilihat sebagai suatu upaya yang disengaja, sebagai bagian dari tahap pencarian jati diri para remaja. Pada akhirnya para remaja akan mengabaikan peran dan kepribadian yang kurang sesuai dengan identitas diri mereka (Santrock, 2013)[14]. Jika remaja berhasil menyelesaikan tahap ini, ia akan menemukan yang disebut sebagai "identitas diri", namun jika gagal remaja akan mengalami kesulitan untuk mendefinisikan dirinya sendiri *(identity confusion).*

[13] Ibid hlm 34
[14] Ibid hlm 34

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tik Tok merupakan *platform digital* dalam ruang media sosial yang mulai berkembang pada awal tahun 2020. Aplikasi Tik Tok sendiri dalam bahasa cina di sebut dengan kata Douyin, yang merupakan aplikasi video musik yang pada awal populernya digunakan sebagai aplikasi hiburan lipsync lagu oleh penggunanya, aplikasi ini berasal dari negeri Tiongkok yang diciptakan oleh ByteDance tahun 2016

Dalam perkembangannya, Tik Tok masuk ke Indonesia pada tahun 2017. lalu pada tahun 2018 aplikasi Tik Tok diblokir oleh Kominfo dikarenakan Tik Tok dianggap sebagai aplikasi yang memiliki efek negative kepada penggunanya. Namun pada tahun 2020 justru menjadi suatu aplikasi populer di Indonesia. Budaya populer sendiri dapat dilihat melalui empat konteks yang dimiliki, yakni budaya tersebut dibangun terhadap kesenangan yang tidak substansial dan menghilangkan rasa jenuh seseorang akibat tuntutan pekerjaan sepanjang hari, (Bungin, 2008).Budaya populer sendiri memiliki karakteristik, yakni budaya populer menciptakan tren, memiliki bentuk yang seragam, dapat beradaptasi dengan baik sehingga mampu dinikmati oleh publik secara luas, bersifat sementara atau dapat diganti ketika terjadi masyarakat umum terganggu dengan produk budaya populer lainnya, daya tahannya mengikuti waktu selera publik, profitabilitas atau potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pihakpihak terkait, pola

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

konsumsi dan efek budaya populer yang dapat menghasilkan kesenangan dan gangguan

Namun semakin banyaknya remaja pengguna media sosial Tiktok pada remaja tentu akan berpengaruh terhadap salah satu tahap perkembangan diri remaja yakni konsep diri. Memiliki konsep diri sangat penting dalam diri remaja, memiliki konsep diri yang baik akan membentuk kepribadian diri yang baik pula. banyak remaja yang menggunakan aplikasi titktok memang merubah konsep diri remaja dari tingkah laku, gaya berpakaian , cara pemikirannya dan cara berintraksi dengan orang orang, tetapi malah menimbulkan konsep diri yang tidak terarah dengan baik.

Remaja pengguna media sosial Tik Tok dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai remaja yang berumur antara 16-18 tahun yang sedang belajar di MA Negeri 1 Mojokerto. Siswa ini mengggunakan media sosial Tik Tok dalam kesehariannya. Rata-rata siswa menggunakan media sosial Tik Tok dalam sehari selama 2-3 jam. Mereka mengkonstruksi dirinya melalui gambaran diri, ideal diri, harga diri dan identitas diri melalui media sosial Tik Tok

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

A. Sistematikan Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN
Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
Bab ini berisi mengenai kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep dari judul yang diambil, dan kerangka teoritik.
BAB III. METODE PENELITIAN
Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, subjek penelitian yang digunakan, jenis dan sumber datanya, tahap-tahap penelitian yang dilakukan, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dan Analisa mengenai hasil data tersebut
BAB V. PENUTUP
Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran mengenai penelitian tersebut. Kesimpulan berisikan penemuan peneliti secara ringkas mengenai masalah yang diambil

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Diri

Dalam buku Jalaludin Rakhmat yang berjudul psikologi komunikasi Wiliam D Brooks mendefiniskan konsep diri sebagai *" Those physical social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other"* jadi konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain[15]

Pengertian konsep diri juga datang dari Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, yang mendefinisikan Konsep diri merupakan pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita, melalui komunikasi dengan orang lain, kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Kita mencintai diri kita bila kita telah dicintai orang lain dan kita percaya diri kita telah dipercaya orang lain"[16] .

[15] Jalaluludin Rakmat, *psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm.98.

[16] Admin on January 15,2010, field in. jurnal psikologi, psikologi remaja. On- line : http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-konsep-diri/.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sunaryo berpendapat bahwa ada 5 elemen konsep diri di antaranya identitas diri, gambaran diri, ideal diri, harga diri dan peran diri. [17] Individu memandang dirinya sendiri dapat dilihat dari beberapa hal yaitu potensi, fungsi, performa, persepsi dan perasaan mengenai ukuran dan bentuk tubuhnya. Dari cara seseorang memandang dirinya berdampak penting terhadap aspek psikologis.

Pemahaman individu tentang dirinya sesuai dengan realitas dihadapkan pada pilihan menerima dan menyukai bagian tubuh tertentu. Hal ini akan memberi kenyamanan dan memberikan suntikan harga diri. Gambaran yang konsisten terhadap dirinya dan stabil akan dapat mendorong sukses dalam kehidupannya.

Selain itu dalam buku jalaludn Rahmat yang berjudul psikologi komunikasi. Gabriel Marcell mendefinisikan konsep diri merupakan seorang individu yang dalam proses mengenal dirinya melalui penilaian orang lain sehingga mengonstruksi konsep diri seseorang. [18]

Herbert Mead setuju dengan pendapat di atas. Menurutnya konsep diri merupakan pemberian nilai atau rasa individu tentang dirinya yang dihasilkan dari cara orang melihat. Semua itu, diperoleh dari proses interaksi sosial.

Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Mengacu pada

[17] Ibid
[18] Ibid

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendapat-pendapat ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran, penilaian, persepsi, dan harapan seseorang tentang kualias dirinya baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial. Konsep diri dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Hubungan dengan orang lain serta reaksi orang lain terhadap dirinya akan memengaruhi konsep diri seseorang.

b. Komponen Konsep diri

Dalam komponen konsep diri tergantung dari perilaku setiap individu dari kelima komponen konsep diri. Kelima dari konsep diri yang didefinisakan oleh sunaryo adalah sebagai berikut :

1. Gambaran diri / Citra Tubuh

Dapat diartikan sebagai sikap seseorang melihat tubuhnya secara sadar atau tidak. Sikap tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi masa lalu atau saat ini tentang semua hal tentang tubuhnya.

Dari cara individu memandang dirinya berdampak pada aspek psikologisnya. Seorang individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap citra tubuh atau gambaran diriya, dapat memberi dorongan terhadap kesuksesan kehidupanya. Konsep diri yang positif, seorang individu akan merima dan bersyukur dengan bentuk tubuh yang dimilikinya.[19]

[19] Guti Jhoni Putra,Usman, *"Konsep Diri pada Pasien Luka Kaki Diabetik"* aksara publishing. Hal 7

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Ideal Diri

Ideal diri membahas mengenai pemahaman individu tentang dirinya yang selalu ingin diadaptasi dengan parameter pribadi. Misalnya tentang impian, capaian dan semua hal yang ingin diraih. Ideal diri akan mewujudkan dalam dirinya suatu cita cita atau harapan dirinya berdasarkan norma sosial di masyarakat tempat individu dilahirkan dalam penyesuaian dirinya. Pada level tertentu harapan individu akan menjadi dasar terbentuknya ideal diri.[20]

3. Harga Diri

Pada bagian ini membahas mengenai pandangan pada hal tertentu yang hendak dicapai. Caranya dengan melakukan analisa tentang perilaku dan unsur ideal diri. Dua cara untuk mendapatkan gambaran tentang harga diri adalah melalui diri sendiri dan orang lain.[21] Harga diri merupakan suatu persepsi individu akan hal hal yang telah dicapai dan bagaimana individu sesuai dengan sosok ideal dirinya. Bagaimana individu menilai diri sendiri sangat dipengaruhi oleh konsep diri ketika berada di tengah-tengah masyarakat termasuk di dalamnya tentang eksistensi.

[20] Ibid
[21] Ibid. hlm 9

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Peran Diri

Peran merupakan suatu sikap, nilai dan tujuan dimana diharapkan setiap individu yang berdasarkan posisinya di masyarakat. Serangkaian perilaku yang diharapkan oleh ligkungan sosial yang berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial masyarakat arti dari peran tersebut.[22]

5. Identitas Diri

Identitas diri merupakan suatu kesadaran akan keunikan dirinya sendiri yang bersumber dari peneliannya dan hasil observasi dirinya sendiri identitas menunjukkan ciri khas seseorang individu yang membedakannya dengan orang lain, tetapi menjadikaknya unik. Seorang individu yang memiliki identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek terhadap dirinya sendiri, mamu menguasai dirinya, mengatur diri dan menerimanya dirinya.[23]

c. Jenis Jenis Konsep Diri

1. Konsep Diri Positif

Sikap optimis, memiliki rasa percaya diri dan berkemauan yang kuat merupakan indikator seseorang memiliki konsep diri positif. Lebih dalam, sikap positif selalu memberi respon baik terhadap setiap kegagalan yang dialami. Bahwa setiap kegagalan sebaiknya menjadi nilai

[22] Ibid hlm 8
[23] Ibid hlm 9

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran yang berharga untuk mencoba kembali hingga berhasil.

Brooks dan Emmert menyatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

a) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
b) Merasa setara dengan orang lain
c) Menerima pujian tanpa rasa malu
d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginann dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
e) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

2. Konsep Diri Negatif `

Coopersmith menyampaikan sejumlah ciri untuk menggambarkan konsep diri negatif. Di antaranya menolak diri sendiri dan merasa dirinya rendah disbanding orang lain. Di bawah ini merupakan beberapa karakteristik tentang pribadi yang dikuasai konsep diri :

a) Tidak bisa mengapresiasi diri sendiri
b) Tidak percaya diri
c) Terlalu terpengaruh oleh pandangan orang lain yang bersifat negatif
d) Mudah rapuh karena tidak memiliki sistem pertahanan diri
e) Sulit berinteraksi dengan orang lain

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f) Selalu meras cemas dan khawatir terhadap penilaian orang lain.

a. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

devito mengatakan dalam bukunya The Interpersonel Comminication Book, bawasannya konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Others Image

Bagian ini membahas mengenai citra yang diberikan orang lain tentang seseorang. Pada umumnya didasarkan oleh perilaku dan aksi sehari-hari yang ditunjukkan. Lingkungan terdekat seperti keluarga atau sahabat merupakan orang-orang yang paling berperan membantuk citra individu. Dalam beberapa literatur juga lingkaran terdekat dengan istilah significant others.

2. Orang lain

Penilaian orang lain tentang diri mempengaruhi karakter setiap individu. Setiap penilaian terhimpun dalam benak dan membuat konstruksi bagaimana konsep diri seseorang. Setiap individu yang memberi penilaian dan mengenal diri kita memiliki ikatan emosional yang kuat sehingga sangat besar mempengaruhi kepribadian dan karakter.

3. Budaya

Keluarga dalam hal ini memiliki peranan penting membantuk budaya individu. Tentang apa yang penting dan berharga dalam hidup, hal yang tidak

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

baik dan baik dilakukan. Semua itu membantuk preferensi budaya dan etika setiap individu.[24]

b. Konsep Diri Pelajar

Remaja SMA memasuki usia transisi dari masa dewasa asal antara 10 hingga 22 tahun. Dari perspektif usia tergolong dalam kategori transasional yang berarti dari anak-anak menuju dewasa dengan menekankan pencarian identitas diri. Kemampuan mengatasi persoalan sosial, mental, ekonomi dan pekerjaan akan menjadi hal yang besar bagi seorang remaja.[25] Perkembangan kedewasaan remaja akan tumbuh seiring dengan penemuan dan pengalaman selama menjalani kehidupan.[26]

Colemen mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki individu relatif stabil sepanjang masa keremajaan. Konsep diri bertambah stabil pada periode masa remaja. Konsep diri yang stabil sangat penting bagi remaja karena hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan pada remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya[27] Selain itu, konsep diri juga menjadi penting bagi masa remaja karena pada masa ini tubuh remaja berubah secara mendadak sehingga dapat mengubah pengetahuan tentang diri dan juga, pada masa ini merupakan saat dimana individu harus mengambil keputusan mengenai kepribadiannya

[24] Arya Jaya Gunadi, "Konsep Diri Para Pengguna Handphone Kalangan Pelajar SMA Eria Kota Medan," *Network Media* 1, no. 2 (2018).
[25] Ahmad
[26] Ayu Ningsih, "Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Kegagalan Hubungan Interpersonal," *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 2, no. 1 (2021): 19.
[27] Fasti Rola, "Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja," *USU Repository* (2006): 1–22.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam rangka mengatasi berbagai pernyataan seperti pemilihan karir. Menurut Hurlock pada masa remaja terdapat 8 kondisi yang mempengaruhi konsep diri yang dimilikinya, yaitu :

a) Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal dan diperlakukan hampir seperti orang dewasa akan mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

b) Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda bisa membuat remaja merasa rendah diri. Daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.

c) Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila member nama julukan yang bernada cemoohan.

d) Keluarga

Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan salah satu anggota keluarga akan mengidentifikasi dirinya dengan orang tersebut dan mengembangkan pola kepirbadian yang sama.

e) Teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan diri dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan yang kedua, seorang remaja berada dalam tekanan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui kelompok.[28]

2. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisisi dari anak anak menuju dewasa. Masa dimana peralihan dari massa anaka anak ke masa dewasa yang telah meliputi perkembangan yang dialami dalam memasuki masa dewasa. Perubahan yang terjadi pada remaja meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. [29] masa remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak anak menuju kedwasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi Wanita, sedangkan laki laki sekitar 13 tahun sampai dengan 22 tahum. Masa remaja meruapakan penentu peluang resiko, para remaja berasa dipertigaan antara kehidupan cinta. Pekerjaan dan partispasi dalam masyarakat dewasa.

Masa remaja terjadi perekembangan pesat dalam aspek intelektual transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintregasikan dirinya kedalaman masyarakat dewasa. King mengatakan remaja merupakan dimana masa pembangunan yang merupakan masa transisi dari masa kanak kanak ke masa lebih dewasa. Masa ini dimulai sekitar 12 tahun dan berakhir

[28] Yenni Novianti, skipsi : KONSEP DIRI REMAJA DALAM MEDIA SOSIAL (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri pada Pengguna Media Sosial Instagram dikalangan Pelajar SMA di Kota Medan, 2017) hlm

[29] Ni Putu Ayu Resitha Dewi and Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) Dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (2016): 10–43.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

anatara usia 18 sampai dengan 21 tahun. Monksnmasa mengatakan remaja adalah masa peralihan dari masa kanak kanak sebelum dewasa.keadaan ini muncul saat proses tumbuh kembang pada remaja. Masa ini berlangsung dari usia berumur 12 sampai dengan 21 tahun. Dengan pembagian sebagai berikut:[30]

a. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent)umur 15-18 tahun
c. Remaja terakhir umur (late adolescent 18-21 tahun

B. Karakteristik Pertumbuhan dan perkembangan remaja

1. Pertumbuhan Fisik

Pada masa remaja ini pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada tahap ininremaja awal sekitar 11 sampai dengan 14 tahun karakteristik seksual yang sekunder mualai muncul, seperti perubahan pada payudarapada remaja perempuan, testis membesar pada remaja laki laki dan pertumbuhan rambut ketiak dan rambut pubis. Ciri ciri seks sekunder ini mencapai hasil yang baik dimasa remaja menengah antara usia 14 tahun sampai dengan 17 tahun dan pada fase remaja akhir sekitar 17 sampai dengan 20 tahun struktur dan perkembangan reproduktif mulai lengkap dan remaja telah matang secara fisik.

[30] Angga Mahargia yunanta Firdaus and Eni Hidayati, "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 1.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Kemampuan Berpikir

pada fase remaja awal ini . remaja mulai mencari cari nilai dan engeri baru dan remaja pada masa ini mulai membandingkan normalistas dengan rekan rekan dari jenis kelamin yang sama. Pada masa remaja ini atau remaja pada tahap akhir, mereka telah mampu melihat masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual yang sudah mulai terbentuk.

3. Identitas

Pada tahap remaja ini, mualai muncul ketertarikan terhadap teman seusianya, ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja pada mulai ini mencoba mencari peran pada dirinya dengan mengubah citra diri, dan cinta pada diri sendiri meningkat. Pada tahap ini keinginan untuk mencari nilai dan engeri baru , nulai meningkat kecintaan pada dirinya sendiri. Serta banyakanya gambaran terhadap kehidupan merupakan tahap dari dunianya remaja. [31]

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah wadah yang menjadi tempat media dan memiliki focus terhadap keberadaan dari pengguna serta menfasilitasi mereka Ketika melakukan aktifitas ataupun Kerjasama[32]. Oleh sebab itu media sosial dikatak sebagai fasilitator atau medium online yang berfungsi untuk penguat

[31] Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya" (n.d.): 39–43.

[32] Hotrun Siregar, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

hubungan antara penggunan media sosial dengan ikatan sosial. Media sosial ini juga disebut sebagai satu titik pertemuan antara komunikasi seseorang yang mana diartikan bahwa seorang individu tersebut Sali berbagi *(to be share one to one)* serta media dalam public juga memiliki peran untuk berbagi kepada siapapun tanpa menfokuskan pada satu individu saja.

Dari penyataan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa media sosial merupakan sebuah media yang terdapat dalam internet yang nantinya para penggunan bisa memaparkan atau mengutarankan dirinya ataupun kegiatan apa saja Ketika mereka melakukan interaksi, Kerjasama bahwa mereka juga dapat berkomunikasi dengan pengguna media sosial lainnya yang nantinya hal tersebut bisa membentuk sebuah jalinan maupun ikatan sosial dalam bentuk virtual.

b. Karakteristik Media Sosial

Ciri ciri media sosial yang sering digunakan hingga saat ini. Berikut karakteristik yang ada pada media sosial : [33]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. **Partisipasi**

   Dimana hal ini mendorong peran dan umpan balik dari setiap orang agar tertarik dan berminat menggunakan media sosial tersebut. hingga tidak ada batas abtara media dan audience

2. **Keterbukaan**

[33] Prysmadana Dwiyono, "Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @Dailymanly)," *Universitas Muhammadiyah Malang* 51, no. 1 (2018): hlm 9-10.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebagian besar jejaring sosial terbuka untuk penemuan koneksi dan juga pemungutan suara, pemungutan suara,komentar. Terkadang digunakan untuk mengakses juga memanfaatkan isi pesan

3. Perbicangan

Selain itu,terjadi kemungkinan kemampuan berbicara atau pengguna dua arah.

4. Keterhubungan

Media sosial menjadi sangat subur penyebab terjadinya suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan anatar pengguna dengan melalui suatu fasilitas seperti tautan, ke website dan sumber infomasi dan bagi pengguna pengguna lainnya.

C. Pengertian Media Sosial TikTok

TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek special, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah utuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik banyaj orang untuk melihat video yang di buat. TikTok meruapakan suatu jejaring sosial dan platform video music yang dibuat oleh negara tiongkok dan diluncurkan pada September 2016.[34] Saat ini TikTok menjadi salah satu media sosial yang digemari warganet secara global, termasuk Indonesia. Tiktok juga sabagai mata

[34] Dila Mayang Sari *"Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi)"* skripsi, Universitas Uin Shulthan Thaha Saifuddin Jambi.hlm 14

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pencaharian baru bagi warga milenial di indoensia. Aplikasi media sosial TikTok mempunyai berbagai konten video yang bisa dibuat dengan sangat mudah.tidak hanya melihat dan menirukan mereka juga bisa membuat video sekreatif mungkin.

Aplikasi media sosial TikTok membuat penggunanya dikenal atau terkenal yang dinamankan dengan fyp. Banyak video yang terkenal karena kreatifitasnya, kelucuannya, dn juga keunikan video video yang dibuat di TikTok. Semua seuai dengan perspektif setiap penonton dan pengguna TikTok lainnya.[35]

Kajian Teoritik

1. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas yang menjadi ciri khas manusia yakni pertukaran symbol atau komunikasi yang diberi makna. Dan salah satu toko persepktif. Dalam teori yang dikemukakan oleh George Herbert Mead ini adalah pentingnya sebuah makna dalam perilaku manusia dan pentingnya masyarakat. Mead mengemukakan tiga konsep penting dalam teori ini yaitu : [36]

1. **Pikiran (*mind*)**

   pikiran yang didefinisakn dalam toeri ini adalah suatu proses dari suatu kegiatan individu dalam berintraksi dengan dirinya sendiri. Kemampuan untuk menggunakan symbol symbol yang

[35] Ibid hlm 14

[36] Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat" (n.d.): 118–131.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mempunyai makna sosial yang sama. Individu tidak dapat benar-benar berinteraksi dengan orang lain sampai ia mempelajari bahasa (languange) atau sebuah sistem simbol verbal dan nonverbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan yang dimiliki bersama. Teori interaksi simbolik dalam teori ini akan melihat bagaimana seorang individu berinteraksi dengan masyarakat dalam menyampaikan konsep dirinya dengan cara menampilkan kehidupan pribadi individu.

2. **Diri (*self*)**

Diri yang didefinisikan dalam teori ini adalah individu berinteraksi dengan individu lalinya yang akan memberikan hasilide tenterntu mengenai dirinya. Teori diri ini membahas mengenai bagiaman kesdaran diri, dimana sesorang individu memikirkan dirinya sebagai suatu objek yang berarti etika seseorang memikirkan dirinya dan menunjukkan seseorang akan dirinya. Remaja biasanya memandang diri mereka dengan cara orang lain memnadang mereka. Mereka akan menggunakan gambaran yangdiberikan oleh orang lain. Pandangan orang lain terhadap kita memnuntun kita untuk memiliki konsep diri. Bagi Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, maksudnya membayangkan bagaimana diri sendiri dilihat oleh orang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Masyarakat (*society*)

Mayarakat yang didefinisakan dalam teori ini adalah sebuah jaringan interkasi sosial dimana anggota masyarakat memberikan makna terhadap Tindakan mereka sendiri dan Tindakan orang lain dengan menggunakan symbol. Masyarakat itu sebagai pola-pola interaksi dan institusi sosial yang adalah seperangkat respon yang biasa terjadi atas berlangsungnya pola interaksi tersebut.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah mengenai konsep diri remaja pengguna aplikasi media sosial Tik Tok di MA Negeri 1 Mojokerto dan untuk menganalisa tentang konsep diri, Konsep diri tidak langsung ada begitu individu dilahirkan tetapi secara bertahap seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu, konsep diri individu terbentuk dianalisa melalui komponen komponen konsep diri yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri. Melalui lima komponen tersebut kita dapat menganalisa konsep diri pada remaja pengguna media sosial TikTok. Ada yang menganggap para remaja pengguna media sosial TikTok sebagai media sosial yang membuat tidak percaya diri akan dirinya di media sosial TikTok yang membuat konsep dirinya menjadi konsep diri negative, dan ada juga yang menjadi lebih percaya diri saat menggunakan media sosial TikTok

oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dii dan identitas diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA negeri 1 Mojokerto, dalam menunjukkan konsep diri individu tersebut.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan pemaparan tersebut, jika di aplikasikan, proses tentang konsep diri dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran di bawah ini yaitu

2. Konsep diri dalam Perspektif Islam

Al Qur'an telah memberikan manfaat bagi kehidupan manusia salah satunya dapat memperhatikan dirinya sendiri. Sejatinya hal tersebut telah terkandung dalam al Qur'an, diantaranya disebutkan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 20-21. Sebagai berikut :

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

"Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" [37]

Dalam Tafsir Ibnu Katsir maksud dari ayat tersebut ialah dalam kehidiupan dunia sudah dijelaskan dalam al Qur'an terdapat beberapa tanda tanda yang menunjukkan keagungan sang Maha Pencipta dan kekuasaan lainnya seperti macam macam tumbuhan, hewan. Padang. Gunung, dan sungai, selain itu terdapat perbedaan Bahasa, ras, dan warna kulit pada manusia dan apapun yang terdap pada diri manusia yaitu seperti akal, pemahaman, harkat dan kebahagian[38] maka dari itu sudah dijelaskan di dalam al Qur'an manusia di

[37] QS. Adhariyat (51) : 20-21

[38] Lihat Tafsir Ibnu Katsir, Q.S Adzariyat 20-21.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sarankan untuk bisa memahmi dirinya dan mengenal apa saja kekuatan dan kelemahan yang ada pada setiap individu tersebut. perbedaan yang terjadi pada setiap individu baik secara fisiknya maupun psikologisnya ini membuat setiap orang memiliki penelian terhadap dirinya.

Dengan kita mengetahui konsep diri, makan setiap individu akan memahami secara terfokus apa yang dapat mereka kontribusikan baik hubungan manusia yang mencakup moral, maupun hubungannya dengan yang penciptanya, karena konsep diri sendiri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga menjadi mahlkuk dewasa. Konsep diri memberikan pemahaman diri kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurnah dengan potensi dalam ddiri yang kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Konsep diri yang ada pada al Qur'an menganjurkan agar individu memiliki pandangan psoitif terhadap dirinya sendiri, karena hakikatnya manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi dari mahkluk lain. Sebagaimana disebukan dalam surat At Taghabun ayat 16 sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ وَٱسْمَعُواْ وَأَطِيعُواْ
وَأَنفِقُواْ خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

" Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan barang siapa yang dipeliahara dari kekikiran

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dirinya, maka mereka itulah orang orang yang beruntung"[39]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah mengetahui keterbatasan setiap individu sebagai manusia dan dalam keterbatasan yang kita miliki, jika setiap individu sudah mengetahui kadar kemampuan diri, individu bisa memposisikan diri dengan tepat dalam berbagai kehisupan yang ada dalam masyarakat ini. Jadi dalam hal yang bergantung dengan pengetahuan yang ada dalam diri kita karena dilihat dari surat At Taghabun ayat 16 tersebut.

Dalam agama islam kita sebagai manusia harus menyakini bahwa manusia hakikatnya mempunyai derajat yang lebih tinggi maksudnya adalah kita sebagai manusia haru memiliki pandangan positif terhadap diri kita, oleh karena itu dalam al Qur'an setip muslim tidak boleh mempunyai pandangan lemah terhadap dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al Imran ayat 139 sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

" janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang orang yang beriman" [40]

[39] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema,2007),

[40] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema,2007),

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Oleh karena itu kita sebagai mahluk yang diciptakan Allah yang maha sempunah hendaknya mensyukuri dengan apa yang ada pada diri kita, karena itu orang orang islam tidak perlu memandang dirinya rendah atau negative. individu dengan konsep negative lebih mudah dipengaruhi oleh hal hal yang baru dan indah tanpa memikirkan suatu dibalik keindah itu. Individu tersebut memandang dirinya serba kekurangan, lebih rendah dari orang lain sehingga mudah terbawa bujukan setan untuk mengikuti caranya dalam menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Sedangkan individu dengan konsep diri yang positif lebih mudah meerima keadaan dirinya baik kekurangan atau kelebihanya, lebih percaya tanpa memandang kelebihan orang lain sehingga keimananya lebih kuat dan tidak mudah terpengaruh.

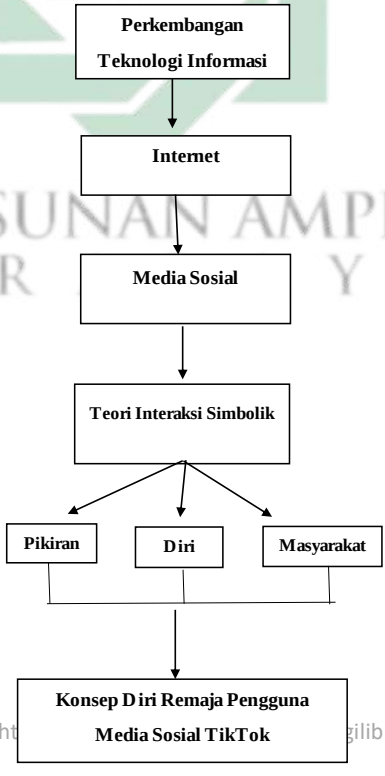

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/ht gilib.uinsby.ac.id/

D. Penelitian Terdauhulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Muhammad Najib Saiful Haq judul Konsep Diri Pada User WhatsApp Messenger (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Para User WhatsApp Mesengger Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya) tahun 2014[41]

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus fenomenologi, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsep diri para user WhatsApp Messenger di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi dirinya.hasil dari penelitian ini

[41] Muhammad Najib Saiful Haq, Skripsi : "*Konsep Diri Pada User WhatsApp Messenger (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Para User WhatsApp Mesengger Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya,2014)* hlm 8

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

adalah Diri (selft) mereka mempunyai pikiran dan pendapat mengenai dirinya sendiri menilai tentang segala yang ada pada dirinya dan tanggapan orang lain mengenai dirinya. Keberadaan seseorang terhadap lingkungan hidupnya sangat penting,pengakuan akan dirinya dan dikenal keberadaannya oleh orang lain menjadi salah satu penghargaan diri untuk diketahui oleh orang lain akan dirinya yang memiliki kelebihan atau perbedaan dari orang-orang yang tidak sama seperti dirinya.

Eksistensi atau pengakuan, suatu keadaan dimana orang lain mengakui dan
menghargai keberadaan seseorang tersebut Orang lain (significant other) yang sangat penting bagi kehidupan para pengguna WhatsApp yang dapat memengaruhi kehidupan para user dalam hal perasaan, kepercayaan, dan keyakinan mereka.

Dalam penelitian Muhammad Najib Saiful Haq yang *berjudul Konsep Diri Pada User WhatsApp Messenger (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Para User WhatsApp Mesengger Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya)* terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang konsep diri dan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang konsep diri.

Dalam penelitian Muhammad Najib Saiful Haq yang *berjudul Konsep Diri Pada User WhatsApp Messenger (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Para User WhatsApp Mesengger Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya)*
terdapat perbedaan pada kefokusannya dimana penelitian milik Muhammad Najib Saiful Haq focus pada penelitian Pengguna media sosial Whatsaap

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sedangkan penelitian ini focus pada pengguna media sosial Tiktok.

Siska Rahmawati Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.tahun 2012[42]

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena pengguna aplikasi Tik Tok yang ada dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan, bagaimana motif pengguna aplikasi Tik Tok, tindakan penggunaan aplikasi Tik Tok serta bagaimana makna penggunaan aplikasi Tik Tok dikalangan mahasiswa Diperoleh gambaran hasil penelitian ini bahwa motif penggunaan aplikasi Tik Tok dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah bermacam-macam, seperti motif aplikasi Tik Tok itu sebagai hiburan, dan penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai pengisi waktu luang. Selanjutnya, tindakan penggunaan aplikasi Tik Tok dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah mereka ada yang menggunakan hanya untuk mengikuti temannya, ada juga untuk mengekspresikan dirinya dan penggunaan aplikasi Tik Tok juga dijadikan sebagai alat promosi. Kemudian makna penggunaan aplikasi Tik Tok dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah aplikasi Tik Tok sebagai aplikasi media sosial edit video special effects yang digunakan sebagai hiburan.

Dalam penelitian Siska Rahmawati yang berjudul *Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung* terdapat

[42] Siska Rahmawati, Thesis *" Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung"*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kesamaan dalam penelitian ini yakni sama sama meneliti tentang pengguna aplikasi Tiktok

Dalam penelitian Siska Rahmawati yang berjudul *Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung* terdapat perbedaan pada kefokusannya yakni berfokus pada mahasiswa sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja di MA Negeri 1 Mojokerto

Dalam penelitian Advis Erin Pramesti, Riska Ahmad, Netrawati yang berjudul *Menguak Kondisi Identitas Siswa Menghadapi Pornografi* terdapat kesaaman dalam penelitian yaitu focus pada remaja sekarang dalam media sosial. perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang remaja dalam menghadapi pornografi sedangkan penelitian ini berfokus pada media aplikasi Tiktoknya.

Devri Aprilian, Yessy Elita, Vira Afriyati Judul Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama tahun 2019[43]

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif . membahas mengenai Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama tahun. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi Tiktok siswa berada pada kategori sedang,

[43] Devri Aprilian, Yessy Elita, Vira Afriyati , " Hubungan Antara *Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama"* vol 2 no.3 (2019)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sedangkan tingkat perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang. Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah selalu mengawasi siswa dalam menggunakan handphone agar bisa mengurangi perilaku narsisme siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling harus meminimalisir tindakan penggunaan aplikasi Tiktok dengan perilaku narsisme siswa yaitu memberikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, agar siswa lebih memahami batasan dalam menggunakan aplikasi Tiktok dan juga aplikasi yang ada pada android smartphone

Dalam penelitian Devri Aprilian, Yessy Elita, Vira Afriyati yang berjudul *Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama tahun* terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni fokus kepada remaja SMA dan Pengunaan aplikasi Tiktok . perbedaan pada lotusnya , lalu perbedaan pada kefokusannya yang lebih fokus kepada hubungan penggunaan tiktok dan perilaku narsisme sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep diri remaja pengguna aplikasi tiktok

Khoirul Amin, Mohamad Dziqie Aulia Alfarauqi, Khusnul Khatimah judul Social Media, Cyber Hate, And Racism tahun 2018 [44]

Dalam penelitian ini membahas Di era teknologi informasi, kekuatan media sosial seperti

[44] Khoirul Amin, Mohamad Dziqie Aulia Alfarauqi, Khusnul Khatimah , " *Social Media, Cyber Hate, And Racism"* Vol. 10, No. 1, Maret 2018

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Facebook,Twitter, Instagram, dan produk teknologi digital lainnya telah menyebabkan perubahan dramatis pada kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. Pembentukan ruang publik digitalyang dapat menampung semua entitas, kelas, atau komunitas sosial untuk berkomunikasi dengan bebas,tanpa batas dan membuka peluang yang lebih besar untuk pencapaian tujuan yang sesuai dengan kepentingan, baik atas dasar tujuan politik, ekonomi, budaya, kepercayaan dan suku,juga membantu meningkatkan potensi konflik sosial dengan latar belakang yang lebih kompleks

Dalam penelitian Khoirul Amin, Mohamad Dziqie Aulia Alfarauqi, Khusnul Khatimah yang berjudul *Social Media, Cyber Hate, And Racism* terdapat kesamaan pada penelitian ini yakni tentang media sosial sehimggga peneliti bisa menjadikan refrensi untuk proposal penelitian ini. perbedaan pada penelitian ini kefokusan penelitian. Dalam jurnal ini membahas tentang media sosial yang menimbulkan rasisme pada masyarakat sedangkan penelitin ini kefokusannya terdapat pada konsep diri remaja pengguna media sosial Tiktok.

Advis Erin Pramesti, Riska Ahmad, Netrawati judul Reveal the Condition of Students' Identity in Facing Pornography" tahun 2019[45].

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. membahas tentang Menguak Kondisi Identitas Siswa Menghadapi Pornografi karena Identitas diri memiliki peran penting dalam perkembangan siswa. kualitas ini mengarah pada perilaku menyimpang seperti pornografi. Dari hasil

[45] Advis Erin Pramesti, Riska Ahmad, Netrawati ," *Reveal the Condition of Students' Identity in Facing Pornography"* Vol.2, No.1, (2019)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

data tentang pornografi remaja pada PT Indonesia tahun 2016 (KPAI, 2016) menunjukkan tahun 2011-2015 pornografi dan cybercrime mengalami peningkatan yang signifikan,Meski ada sedikit penurunan di tahun 2016. Meski demikian, masih ada masalah serius, dan data terkini. Berbagai hal yang terjadi di kalangan remaja perlu dibenahi. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan hasil salah satu upaya penanggulangan mungkin bisa dilakukan oleh siapa saja, mulai dari diri sendiri, teman, guru, orang tua, dan pembimbing. Secara individu, remaja diharapkan untuk menandai identitas mereka.

Dalam penelitian Advis Erin Pramesti, Riska Ahmad, Netrawati yang berjudul *Menguak Kondisi Identitas Siswa Menghadapi Pornografi* terdapat kesaaman dalam penelitian yaitu focus pada remaja sekarang dalam media sosial. terdapat perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang remaja dalam menghadapi pornografi sedangkan penelitian ini berfokus pada media aplikasi TikToknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang sesuai dengan pendekatan ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. . Fenomenologi merupakan bentuk dari idealisme yang semata-maHta tertarik pada struktur-struktur dan cara-cara bekerjanya kesadaran manusia serta dasar-dasarnya. Pendekatan dengan menggunakan metode fenomenologi merupakan kajian filosofis terhadap suatu analisis kejadian atau pengalaman manusia yang terjadi secara sadar dan sesuai dengan realitas yang ada. Fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dari setiap individu yang memiliki sejarah. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti berperan penting dan terjun langsung untuk mengamati fenomena yang ada dilingkungan sekitar, tujuan nya adalah untuk mengetahui dan memahami terkait pemanfaatan media sosial yang digunakan sebagai sumber informasi kesehatan, tentunya peneliti juga menggunkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi guna data yang didaptakan bisa aktual dan sesuai dengan realitas nya agar sesuai dengna tujuan dan kefokusan dari penelitian sendiri,nantinya peneliti akan mencari data data bersifat fenomenologi (yang akan di diskripsikan) peneliti akan mencari data yang sesuai dengan rumusan masalah lalu data yang didapat akan ditulis oleh peneliti baik yang bersifat wawancara ataupun keadaan sesuai yang di lapangan lalu hasil dari perolehan wawancara nantinya

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kan di deskripsikan dalam bentuk narasi yang diharapkan dapat memudahkan dalam pengelompokan serta pemahaman.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskripsi kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja pengguna media sosial Tiktok di MA Negeri 1 Mojokerto

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, yang terdiri dari 2 jenis data, yakni :

a. Data Primer

Data primer yakni data yang berasal terjun langsung ke lapangan, yaitu dari MA Negeri 1 Mojokerto. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara.Data ini nantinya akan membantu dalam proses penelitian Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan 10 orang remaja

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pendukung yang berfungsi menguatkan data primer penelitian,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bersumber selain dari informan di lapangan yaitu dokumentasi

4. Tahap-Tahap Penelitian

A. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Terdapat 3 tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Di tahap ini, peneliti melakukan banyak hal yang disiapkan sebelum meneliti langsung ke lapangan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan pembuatan proposal. Peneliti memulainya pada awal bulan November tahun 2022. Pembuatan proposal ini meliputi fokus penelitian, lokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data. Apabila semua telah selesai, barulah peneliti mengurus perizinan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.) Mengurus Perizinan

Pada saat mengurus perizinan, maka peneliti telah bertemu dengan guru , kepala sekolah beserta jajarannya melalui offline. Sebelumnya, peneliti akan mengajak pemberi izin untuk berbincang-bincang. Barulah peneliti menceritakan tentang maksud dan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tujuannya bahwa ingin mengadakan penelitian disekolah tersebut. Akan tetapi, untuk mengurus perizinan cukup dengan memberitahukan kepada pihak TU dan berharap agar diperbolehkan meneliti remaja yang menggunakan aplikasi media tiktok. Setelah diberikan izin, peneliti tak lupa untuk selalu memelihara hubungan baik dengan yang berwenang. Di akhir penelitian juga seorang peneliti berpamitan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

2.) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Di tahap ini, peneliti telah mencari dan menentukan siapa yang akan menjadi informan yang akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkan oleh peneliti. Informan yang tepat ialah orang yang jujur, percaya diri, dan berpengetahuan luas agar peneliti merasa puas dengan apa yang akan dijawab semuanya oleh informan tersebut. Dari jawaban yang disampaikan informan itulah yang nantinya akan menjadi kumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3.) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah mempunyai perlengkapan yang akan digunakan sebagai alat atau media yang mendukung jalannya proses penelitian. Perlengkapan tersebut ialah bolpen, buku catatan yang berisi tentang beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan. Selain itu, peneliti juga butuh alat perekam seperti *handphone* agar tidak lupa begitu saja dengan informasi yang disampaikan oleh informan.

2. Tahap Lapangan

Di tahap ini, peneliti melakukan hal-hal saat berada di lapangan

a. Tahap Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, seorang peneliti telah mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi dan kondisi yang ada di lapangan nanti. Peneliti akan berpenampilan yang tidak mencolok, paling tidak pakaian yang digunakan sama dengan pakaian subjek penelitian agar memudahkan hubungan yang terjadi.[46] Tujuannya ialah agar seorang peneliti mampu dan yakin bahwa Ia dapat memperoleh data yang maksimal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Memasuki Lapangan

Di tahap ini, peneliti sudah berada di dalam lapangan, yakni di lingkup sekolah MA Negeri 1 Mojokoerto . Berawal dari sebuah perkenalan , serta menjalin hubungan sehingga terjadilah keakraban diantara keduanya. peneliti juga harus mematuhi aturan-aturan serta menjaga tutur kata dan perbuatannya agar tidak menyinggung mereka yang sedang diajak bicara. maka pada tahapan ini tidak dapat dilakukan oleh peneliti.

c. Memperoleh Data

Pada tahap ini peneliti diharuskan mencatat maupun merekam data yang diperoleh dari para informan, lalu dipindahkan ke dalam buku catatan dan juga laptop baik data yang diperoleh dari wawancara. Tahap Laporan Penelitian Segala bentuk informasi yang disampaikan informan dan telah diterima oleh peneliti, kemudian diolah dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian harus mengikuti tata cara yang berlaku agar menghasilkan sebuah laporan penelitian yang berkualitas. Maka, dapat dikatakan bahwa penulisan laporan ini menjadi tahapan yang paling akhir dalam sebuah penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5. Teknik Pengumpulan Data

Dari berbagai cara untuk mengumpulkan data, peneliti memiliki 1 teknik yakni:

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dengan yang terwawancara *(interview)* sebagai pemberi respon dan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti harus memilih informan yang tepat untuk menjadi sasaran penelitian. Setelah menemukan, peneliti melakukan proses wawancara mengenai apa saja yang ingin ditanyakan pada informan tersebut. bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep diri remaja yang menngunakan aplikasi media sosial tiktok .

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memfungsikan baik menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, rekaman, gambar ataupun film. Sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

6. Teknik Validitas Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik untuk standar kevalidan data yang diperoleh dari penelitian ini. Keabsahan data tersebut mengakibatkan tidak adanya perbedaan antara data sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh melalui informan.

1. Teknik Diskusi dengan Teman Sejawat

   Teknik ini merupakan teknik yang sangat diperlukan oleh peneliti dalam proses keabsahan data. Apabila semua data telah dibuat, maka peneliti akan mendiskusikan dengan teman sejawatnya. Dengan diskusi ini membuktikan bahwa peneliti memiliki sifat terbuka dan jujur kalau benar-benar melakukan penelitiannya sendiri.

   Sesama mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi untuk diajak berdiskusi itulah yang disebut teman sejawat. Mereka yang mampu mendengarkan, mengoreksi, dan memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun kepada peneliti agar laporan penelitiannya berkualitas.

2. Teknik Triangulasi

   Triangulasi ialah proses pengecekan kebenaran data atau informasi yang didapat oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.[47] Peneliti

[47] M. Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal, 2010, *tidak disebutkan penerbit dan halaman*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melakukan pengecekan tentang hasil wawancara yang dilakukan peneliti remaja MA Negeri 1 Mojokerto membandingkan dengan apa kondisi yang terjadi di lapangan

7. Teknik Analisis Data

B. Teknik Analisis Data

Definisi dari analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setiap data yang telah didapatkan oleh peneliti saat observasi berlangsung, selanjutnya akan diselidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnyaatau yang biasa disebut dengan analisis data.

Menurut Miles dan Huberman (1984) ada 3 cara dalam menganalisis data.[48]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Reduksi Data

   Reduksi data atau pengelompokan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

[48] Kompasiana, *Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman*, https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen, (diakses pada 7 Maret 2020, pukul 23.20)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

transformasi data yang masih kasar yang didapat oleh peneliti di lapangan.

2. Display

   Di tahap ini, data kasar yang didapat dari lapangan kemudian dipilah-pilah dan diolah agar menghasilkan data yang valid.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

   Verifikasi atau penyimpulan merupakan teknik terakhir dalam menganalisa data. Penyimpulan dapat ditarik dengan cara keputusan yang dibuat oleh peneliti dari kevalidan data-data tersebut.

   Dari ketiga teknik analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tahap reduksi data merupakan tahap awal dimana semua data yang ada di lapangan diterima oleh peneliti. Data tersebut masih belum bersih dan harus diolah lagi melaluia tahap display. Setelah semua data terkumpul, barulah dijabarkan dan diolah agar menjadi data yang akurat. Akan tetapi, apabila peneliti mendapatkan data baru tentang konsep diri remaja pengguna aplikasi tiktok yang kualitasnya melebihi data sebelumnya, maka data baru itulah yang digunakan untuk menggantikan data yang tadi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum subyek penelitian

1. Profil MA Negeri 1 Mojosari

MA Negeri 1 Mojokerto merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Kota Mojokerto. MA atau Madrasah Aliyah merupakan sekolah umum yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh kementrian Agama Republik Indonesia. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dengan tambahan pilihan kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler sekolah seperti karate, basket, futsal, grup belajar science dan lainnya.

MA Negeri 1 Mojokerto memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Mojokerto. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin dan lainnya.

MA Negeri 1 Mojokerto memiliki visi misi sebagai berikut :

Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojoketo Berbudi pekerti luhur, unggul, dalam iptek , berprestasi dalam Olahraga dan seni

Misi

Menciptakan Lembaga pendidikan yang tertib, bersih, rapi dan agamis serta mampu mendorong terciptanya kondisi pembelajaran yang tertib, bergairah dan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

nyaman dengan menerapkan manegemen partisipatif berdasarkan konsep School Based Management melalui :

1. Peningkatan kwalitas sumber daya manusia
2. Peningkatan kwalitas pembelajaran
3. Peningkatan sarana prasana belajar
4. Peningkatan prestasi olahraga dan seni
5. Peningkatan hubungan Madrasah dengan masyarakat dan stek holder
6. Untuk mencapai peningkatan mutu lulusan
7. Peningkatan pelayanan masyrakat dalam pendidikan.

4. Profil Informan

Subyek yang dijadikan peneliitian yaitu siswa siswi MA Negeri 1 Mojosari yang aktif dalam dunia media sosial TikTok, adpun profil informan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

Informan 1

Adinda Divana Aura A merupakan siswi MA Negeri 1 Mojokerto kelas 10 MPAK usianya menginjak 15 tahun dan bertempat tinggal di Sarirejo Gg 4 Mojosari Mojokerto Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih Aura yaitu karena dia sangat aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Informan 2

Yeni Nur Fadilah Merupakan siswi MA Negeri 1 Mojosari Kelas 11 Ips 4 usianya menginjak 17 tahun dan bertempat tinggal di Pacet Mojokerto Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih Yeni yaitu karena dia sangat aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok.

Informan 3

Kholifah Nur Imama Aulia Merupakan SIswi MA Negeri 1 Mojosari Kelas 10 Agama 7 usianya menginjak 16 tahun dan bertempat tinggal di pesanggrahan Pacet , Mojokerto, Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Kholifah yaitu karena dia sangat aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok.

Informan 4

Kunti Kholidatal Asyifa Merupakam siswi MA Negeri 1 Mojokerto kelas 10 Agama usianya menginjak 15 tahun dan bertempat di Desa Seduri Mojokerto, Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Asyifa yaitu karena dia sangat aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok.

Informan 5

Danda Setyo Amrullah Merupakan siswi MA Negeri 1 Mojokerto kelas 10 Agama 4 usianya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menginjak 16 Tahun dan bertempat tinggal di seduri. Mojosari Mojokerto, Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Danda yaitu karena dia aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok

Informan 6

Nafisa Anggie Nilam Sari merupakan siswi MA Negeri 1 Mojokerto kelas 11 Ipa 4 usianya menginjak 17 tahun dan bertempat di Tarik, Sidoarjo , Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Nafisa yaitu karena dia aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok.

Informan 7

Diana Eka Amalia Siswi MA Negeri 1 Mojokerto kelas 11 Ips 5 usianya menginjak 17 tahun dan bertempat didesa Watukenongo , Mojokerto, Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Diana yaitu karena dia aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok

Informan 8

Keyza Silviana M siswi MA Negeri 1 Mojokerto kelas 10 MPAK usianya menginjak 15 tahun dan bertempat tinggal di Kauman Gg4, Mojosari Mojokerto, Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Keyza yaitu karena dia aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok

Informan 9

Maulidia Intan N Siswi MA Negeri 1 Mojokerto kelas 12 ips 4 Usianya menginjak 18 tahun dan bertempat tinggal di desa Sarirejo Gg 5 , Mojosari Mojokerto Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Intan yaitu karena dia aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok

Informan 10

Abubakar Ba asyir siswi MA Negeri 1 Mojokerto Kelas 11 IPA usianya menginjak 17 tahun dan bertempat tinggal di pungging, Mojokerto, Jawa Timur

Alasan peneliti memilih Uba yaitu karena dia aktif dalam dunia media sosial TikTok sehingga peneliti mudah mencari informasi tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti mencari jawaban atas apa yang telah diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus memahami tentang data data yang telah ditemukan tersebut. pada penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami gambaran diri, ideal diri, harga diri, dan identitas diri pengguna media sosial TikTok dikalangan remaja MA Negeri 1 Mojokerto. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara seluruh informan merupakan remaja yang aktif menggunakan media sosial TikTok dalam kehidupan sehari hari.TikTok memunginkan informan untuk bersosialisasi dalam bentuk pembuatan video, rata rata informan dalam mengkonsep dirinya dilihat dalam menggunakan media sosial TikTok.

1. **Konsep diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto melalui komponen gambaran diri atau Citra tubuh**

   Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan menurut Adinda Divana apa yang dirasakan dirinya saat membuat video di media sosial TikTok tentang dirinya secara fisik, Adinda secara fisik menjadi merasa berbeda sejak mengenal media sosial TikTok, begitupun menurut 9 informan lainnya, dari 9 informan juga menjelaskan bahwa perubahan ini terjadi karena menggunakan media sosial TikTok.seperti yang dijelaskan adinda berikut ini :

   > " saya merasakan tidak percaya diri dengan bentuk tubuh yang saya miliki, karena melihat orang orang yang ada di tiktok putih, cantik, glowing, sedangkan saya merasa kurus, kecil, pendek, dan tidak glowing, iya saya ingin putih dan saya mencoba membeli produk skincare yang ada di TikTok shop "kata Divana [49]
   >
   > "saya merasa cantik dan postur tubuh saya pas, jadi semakin bersemangat membuat konten

[49] Divana, siswa,Mojokerto, 5 Desember 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

wajah saya, percaya diri sekali saya kak " kata Diana[50]

"ini kak saya merasa cantik, tapi saya tidak percaya diri dengan tubuh saya yang tidak tinggi, tapi disisi lain saya bersyukur dengan apa yang sudah diberikan Allah kepada saya" kata Maulidia[51]

" saya kak merasa kurang cantik, malu, iya kak apalagi ngelihat perempuan perempuan yang pake skincare dan wajahnya glowing membuat saya ingin menjadi seperti itu kak" kata Keyza[52]

"iya kak saat saya merasa kurus sekali dari orang orang pengguna TikTok lainnya merasa insecure gitu, ingin berubah jadi agak gemukan dan glowing" kata Yeni[53]

Selain Divana, Diana,Maulidia, Keyza dan Yeni Danda juga berpendapat saat menggunakan media sosial TikTok ia merasa percaya diri dan merasa postur tubuhnya bagus dan tidak ingin merubah penampilannya karena melihat pengguna TikTok lainnya yang lebih ganteng, dan putih. Cholifah dan Kunti juga sependapat dengan Divana, yeni dan Keyza yang mengatakan bahwa dirinya tidak percaya diri dengan fisiknya yang tidak cantik, gemuk dan kurang tinggi.

[50] Diana, siswa Mojokerto, 5 Desember 2022
[51] Maulida, Siswa, Mojokerto, 5 desember 2022
[52] Keyza, siswa, Mojokerto, 5 Desember 2022
[53] Yeni, Siswa,Mojokerto, 5 Desember 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> Nafisa juga berpendapat " saya merasa insecure dengan postur tubuh saya yang kurus, pendek dan kurang putih ini, yang membuat saya tidak percaya diri saat membuat video di TikTok "[54]

> Uba juga berpendapat " saya percaya diri dengan fisik yang saya punya , putih, hidung mancung membuat saya semangat membuat konten TikTok meskipun tidak semua tentang wajah saya" [55]

Berdasarkan wawancara tersebut telah dijelaskan bahwa TikTok saat ini dikalangan remaja membawa perubahan positif maupun negative terhadap konsep diri remaja saat ini.tetapi tergantung dari konsep diri yang dibangun oleh setiap individu masing masing pada remaja di MA Negeri 1 Mojokerto, perubahan konsep diri melalui komonen gambaran diri yang terjadi pada remaja MA Negeri Mojokerto lebih banyak ke konsep diri yang negative atau gambaran diri yang mereka merasa tidak percaya diri dengan fisik yang mereka miliki saat ini dan ada juga perubahan postif dari gambaran dirinya, yaitu merasa dirinya cantik dan mensyukuri apapun yang ada di dirinya saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[54] Nafisa, Siswa, Mojokerto, 5 Desember 2022
[55] Uba, Siswa, Mojokerto, 5 Desember 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. **Konsep diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto melalui komponen Ideal diri**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa perspektif berbeda tentang ideal dirinya saat menggunakan media sosial TikTok di kalangan MA Negeri 1 Mojokerto,ideal diri yang dimaksud yaitu yang berprilaku berdasar pada standar pribadinya dan terkait dengan cita citanya, kemungkinan menjadi apa dirinya kelak sesuai dengan idealisme dirinya. menurut Yeni, Divana, Danda, Kunti, dan Nafisa

> " iya menurut saya influencer yang ada di TikTok berpengaruh penting untuk saya bisa mengasah kemampuan menjadi sepertinya, ya seperti yang ada dikonten TikTok pp Hitam, dengan saya membuat konten konten secara terus menerus membuat saya ingin lebih maju terus" kata Yeni [56]

> " ustadzah oki memotivasi saya menjadi seperti beliau yang masyaAllah kak, jadi dari konten konten TikTok ceramah tentang agama membuat saya terus belajar mencari ilmu dari orang orang ulama dan membuat konten tiktok dakwah yang menarik dan dilihat banyak orang kak, bermanfaat bagi banyak orang" kata Divana

> " influencer TikTok yang memotivasi saya itu Yusuf Hamka , apalagi saya ingin mengasah kemampuan saya untuk berjualan di TikTok ,

[56] Yeni, siswa, Mojokerto, 5 Desember 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mempunyai followers banyak terkenal di masyarakat dengan kreativitas yang saya buat kak" kata Danda[57]

" cita cita saya ingin seperti influencer alisha dan fancyshop, bisa berjualan laris manis di TikTok , terus lebih kreatif lagi, sekarang masih beljar sedikit untuk membuat konten yang banyak disukai masyarakat TikTok" kata

" di TikTok influencer yang menjadi motivasi saya itu kak Amanda Manopo karena cantik dan pekerja keras, dan saya ingin menjadi pembisnis online di TikTok agar mendapatkan uang yang banyak kak, yaa dengan membuat konten terus menurus biar fyp " Kata Nafisa

Selain Yeni, Kunti, Divana , Danda dan Nafisa juga berpendapat yang sama tentang ideal dirinya dan cita cita mereka dalam menggunakan media sosial TikTok

" motivator saya di TikTok itu ustadz Agam dan istrinya kak, karena menginspriasi saya untuk tidak berpacaran langsung menikah saja, dan dan dengan berkreasi di TikTok lewat endorse an sudah bisa menghasilkan uang banyak" kata Cholifah

" saya sangat suka dengan konten kak Vina Mutiara yang disitu kakanya kontennya tentang semangat dalam bekerja, dan itu sangat

[57] Danda, siswa, Mojokerto, 5 Desember 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memotivasi cita cita saya menjadi influencer seperti kak vina" kata Diana

" keluarga Gen Halilintar memotivasi saya sekali, untuk membuat konten konten yang nantinya bisa viral dan mempunyai uang banyak, menjadi seorang konten creator mudah kak" kata Maulidia

Ubaa dan Keyza juga berpendapat

" saya menyukai konten dari kak Ria Ricis karena menginspirasi saya menjadi sepertinya, dan seperti kak oki setiana dewi, ingin menjadi konten creator yang menghasilkan uang" kata Keyza

" AHANZM konten creator yang menjadi inspirasi saya kak, pengen kayak kak Ahan kontennya menghibur, dan cita cita saya seperti kak ahan yang bias punya penghasilan di TikTok tapi juga saya ingin jadi pengusaha "kata Uba

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada infroman bahwa ideal diri mereka menpunyai ideal diri yang tidak baik, sesuai dengan pengkajian yang dilakukan, responden memiliki cita cita yang tinggi, (onlineshop,konten creator, pengusaha, pembisnis,) dengan harapan tinggi tetapi infroman meraa dirinya bahwa capaian mereka belum tercapai.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. **Konsep diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto melalui komponen harga diri**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, menurut 10 infroman, terdapat beberapa perspektif tentang harga diri individu terhadap remaja pengguna media social TikTok dikalangan MA Negeri 1 Mojosari.

> " ketika saya membuat video yang seperti tutorial hijab banyak yang komen, untuk bikin yang lebih banyak lagi, dari sini saya merasa bermanfaat untuk orang orang yang membutuhkan tutorial hijab yang saya pakai sehari hari" kata Maulidia

> " orang orang sering meremehkan saya karena tidak katanya mimpi saya ketinggian untuk jadi seperti ria ricis, jadi saya merasa minder dan tidak percaya diri " kata Keyza

> " saya yakin bisa seperti AHANZM karena konten saya sering fyp dan banyak yang memuji saya karena kreatif" kata Uba

> " saya tidak percaya diri dengan diri saya tetapi saya selalu melihat konten creator seperti kak vina yang menjadi semangat dalam mencari pekerjaan, dari situ kak saya banyak belajar, banyak menggali ilmu saya dan yakin suatu saat dengan usaha saya sekarang saya bias menjadi wanita karir" kata Diana

> " saya kemarin bikin konten tentang dakwah dan banyak yang suka, dari situ saya merasa senang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan ingin membuat konten terus menerus agar bermanfaat untuk orang sekitar" Kata Cholifah

" saya sudah berjualan online dan banyak teman teman yang menyukai produk yang saya jual, dari sini saya semakin yakin ingin berjualan online di TikTok dengan ngelive tapi kak saya belum percaya diri dilihat orang" kata Kunti

" saya tidak punya cita cita menjadi pengusaha tapi saya merasa kemapuan saya kurang dan tidak ada dukungan dari orang orang terdekat saya kak" kata Nafisa

" saya ingin menjadi polisi dan banyak yang mendukung orang tua, teman2 terdekat karena postur tubuh saya yang bagus, dan saya tidak percaya diri juga dengan editan editan yang saya up di TikTok" kata Danda

" menjadi TikTokers adalah cita cita saya, tapi saya males kak bikin bikin konten yang bagus " kata Yeni

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

"saya sering membuat konten tentang motivasi hidup, tapi tidak pernah fyp di TikTok, disitu saya minder knpa tidak banyak orang yang menyukai" kata Divana

Berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa yang memiliki harga diri rendah merasa tidak puas dengan apa yang di miliki sekarang, informan mengekspresikan bahwa dirinya tidak puas dan tidak percaya diri dengan bentuk ataupun fungsi tubuh yang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dimiliki sekarang dan merasa tidak puas dengan posisi yang diduduki sekarang. Merasa kurang.sedangkan ada beberapa yang merasa mempunyai harga diri positif yaitu merasa percaya diri dengan konten2 yang dibuat di TikTok dan berusaha mengembangkannya.

4. **Konsep diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto melalui komponen Peran Diri**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti,terdapat bebrapa perspektif yang berbeda tentang peran diri remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto, menurut beberapa informan.

> " saya anak tunggal dikeluarga dan harapan satu satunya keluarga, saya mulai mencoba mencari uang sendiri dengan berjualan online dan tidak bergnatung pada kedua orang tua kak" kata Kunti
>
> " TikTok membuat saya tidak percaya diri menjadi apa saya nanti, karena orang orang di TikTok hebat hebat sedangkan saya hanya beban orang tua " kata Yeni
>
> " orang tua saya ingin saya menjadi guru, tapi saya tidak ingin karena menjadi guru bukan cita cita saya " kata nafisa
>
> " saya merasa tidak punya tujuan hidup selanjutnya, dijalani saja kak" kata Diana
>
> "manjadi perawat adalah keinginan orang tua, tetapi saya tidak ingin menjadi perawat kak, masih belum tau ingin jadi apa" kata Cholifah
>
> "menjadi konten creator adalah keinginan saya, tapi saya tidak percaya diri dengan hasil hail yang saya buat " kata Danda

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> “ saya tidak percaya diri dengan orang tua, kakak saya yang menyuruh saya menjadi guru, tidak percaya dengan kemampuan saya kak” kata Kunti
> “ pas lihat TikTok ada yang memotivasi tentang cita cita ya kak, saya semangat tuh buat memikirkan. Setelah itu saya merasa tidak percaya diri gitu kak” kata Maulidia
> “ harapan orang tua sih inginnya saya jadi pengusaha, buat nerusin usaha orang tua kak”

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang peran diri informan kebanyakan memiliki peran diri yang negative karena merasa tidak mempunyai kelebihan yang bisa diunggulkan dirinya. Dan ada juga yang mempunyai peran positif yaitu merasa mempunyai keunikan dari orang lain dan percaya diri dengan kelebihan ang dimiliki saat ini.

5. **Konsep diri remaja pengguna media sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto melalui komponen identitas diri**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa perspektif yang berbeda mengenai identitas diri setiap individu remaja pengguna media sosialo TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto, dari beberapa informan yang saya wawancarai.

> “ saya percaya diri dengan membuat konten tentang tutorial hijab, saya merasa tutorial hijab yang saya gunakan simple dan banyak yang meniru tutorial yang saya bikin membuat saya merasa percaya diri” kata maulidia

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

“ yaaa menurut saya kak, saya percaya diri dengan wajah saya karena merasa cantik dan saya bisa mengedit video di TikTok agar menarik perhatian pengguna TikTok” kata diana

“ saya merasa tidak punya keunikan pada diri saya , biasa biasa saja dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya punya” kata Yeni

“ saya mempunyai hafalan quran jadi saya merasa bisa memanfaatkan dengan membuat konten TikTok dengan kelebihan yang saya punya sekarang “ kata Cholifah

“saya masih bingung dengan kelebihan saya karna belum bisa menetapkan kelebihan apa yang paling di minati dan saya tidak bisa fakum pada satu kelebihan” kata Divana

”menurut saya percaya diri dengan fokus pada satu kelebihan yang dimiliki dan tidak melihat kelebihan yang lainnya “ kata Keyza

“ saya mempunyai kelebihan public speaking yang bagus, jadi disitu saya bisa memanfaatkan di TikTok dengan membuat konten konten dakwah” kata Ubaa

“ saya senang bikin konten jedag jedug tapi saya suka mengedit,cinematic dan tidak tau keunikan saya” kata Danda

“ apa ya kak saya merasa tidak punya kelebihan dalam diri saya, saya senang bikin konten ditiktok wajah saya” Keyza

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> “kelebihan saya bisa berjualan online, jadi banyak yang beli produk saya di story, tapi saya kurang percaya diri untuk membuat konten produk yang saya jual “ kata Kunti

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan identitas diri informan kebanyakan memiliki identitas yang negative karenaa merasa tidak mempunyai kelebihan yang bisa diunggulkan dirinya. Dan ada juga yang mempunyai identitas positif yaitu merasa mempunyai keunikan dari orang lain dan percaya diri dengan kelebihan ang dimiliki saat ini.

C. Analisis Data dari Penelitian

1. Temuan Penelitian

Dari hasil penyajian data diatas, telah diperoleh beberapa temuan yang akan diuraikan sesuai dari hasil sumber peneliti dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Analisis data berfungsi untuk menelaah data hasil wawancara dari informan yang bertujuan untuk memperoleh, menjelaskan dan memastikan kebenaran informasi dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan. Berikut merupakan hasil temuan saat peneliti melakukan wawancara terhadap informan remaja pengguna aplikasi TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto :

Dari hasil yang didapat, peneliti menilai bahwa konsep diri remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri 1 Mojosari telah dianalisa dengan melalui lima komponen konsep diri yaitu Gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

identitas diri, sudah terlihat Nampak jelas pada remaja pengguna media social TikTok namun dalam penelitian ini, peneliti menilai bahwa konsep diri yang terbentuk oleh remaja masih mayoritas mempunyai konsep diri yang negative, yang dialami individu disebabkan oleh kenyatan hidup yang tidak sesuai dengan kenyataan yang di alami oleh setiap individu. Sesuai dengan pengkajian pada informan remaja yang mengalami tersebut karena remaja merasa tidak percaya diri dengan lingkungan sekitar dan pengguna media social TikTok yang sudah terkenal atau fyp, jadi remaja merasa minder dengan apa yang dia punya dan tidak percaya diri. Berikut meruapakan pembahasan sesuai dengan lima komponen konsep diri :

1. **Gambaran diri Remaja Pengguna media Sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto**

   Berdasarkan temuan penelitian jika dihubungkan dengan pandangan konsep diri, dalam penelitian menurut Hurlock ada dua konsep diri yaitu konsep diri poitif dan konsep diri negatif, konsep diri positif adalah individu memiliki sifat- sifat percaya diri, menghargai diri sendiri, dan memiliki kemampuan untuk meilihat dirinya sendiri secara realistis , lalu jika individu memiliki konsep diri yang negatif, yaitu konsep diri yang memiliki rasa tidak mampu, rendah diri, dan merasa ragu terhadap diriya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sendiri.[58] data yang ditemukan pada hasil penelitian ini mendapati bahwa mayoritas dari informan memiliki gambaran diri yang negative semenjak mengenal media social TikTok terhadap dirinya sendiri, bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jarang menganggap dirinya cantik, ganteng, kulinya putih, glowing

Citra tubuh yang dimiliki seseorang dapat bersifat negative maupun positif, sesorang dengan gambaran diri yag negative tidak akan memiliki kepuasan akan bentuk tubuhnya, individu yang tidak puas akan merasa tidak nyaman, dan kurang percaya diri akan mengalami hambatan sosial atau pola pikir dan kecemasan yang tinggi terhadap dirinya. Temuan penelitian menunjukkan Sebagian besar remaja pengguna media sosial TikTok di kalangan remaja MA Negeri 1 Mojokerto miliki gambaran diri yang negatif yaitu dengan karakteristik remaja tidak mampu menilai sesuai dengan citra tubuh yang dimiliki sekarang dan tidak bisa menerima bentuk tubuhnya sekarang yaitu merasa bahwa dirinya pendek, gemuk, postur tubuh yang tidak body

[58] Titin Thoyibah and Maryam, "Gambaran Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kota Lamongan Overview of Teenagers Self-Concept Tiktok Application Users in Lamongan City," *Muqoddima : Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 3, no. 1 (2022): 33–48.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

goals. Sedangkan beberapa dari informan ada yang memiliki gambaran diri positif yaitu berupa percaya diri dengan merasa bahwa dirinya mempunyai tubuh yang bodygoals dan cantik.

2. Ideal diri Remaja Pengguna media Sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto

Ideal diri merupakan persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standart pribadi. Pada usia remaja, ideal diri dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru, teman, atau yang lainnya. Standar berhubungan dengan tipe, aspirasi, cita-cita dan nilai yang ingin dicapai. Berdasarkan temuan penelitian jika dihubungkan dengan pandangan konsep diri, dalam penelitian menurut Burns mengatakan bahwa ideal diri merupakan seperangkat interpretasi atau persepsi tentang individu saat dia sedang mengunkapka keinginannya dan aspriasi yang amat pribadi sifatnya.[59]

Bedasarkan hasil penelitian, mayoritas informan mempunyai ideal diri yang kurang baik, sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada remaja MA Negeri 1 Mojokerto. Informan memiliki cita cita yang tinggi, namun

[59] Bab II Kajian Pustaka

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

disatu sisi informan tidak percaya diri, individu merasa bahwa dirinya merasa capaian mereka inginkan belum tercapai secara maksimal.

Temuan penelitian menunjukkan Moyoritas informan yang memiliki ideal diri yang buruk dan dibuktikan dengan wawancara yang telah dilakukan pada remaja di MA Negeri 1 Mojokerto bahwa informan yang memiliki ideal diri yang negatif berupa remaja merasa tidak mempunyai kepercayaan diri yang yang membuat mereka merasa bahwa dirinya tidak mempunyai capaian yang di idam-idamkan atau tidak mempunyai role mode, membiarkan hidupnya berjalan apa adanya tanpa ada keinginan untuk berubah menjadi apa yang mereka inginkan. Hal ini akan susah untuk mengembangkan perilaku positif dan susah untuk menggapai seluruh keinginannya sesuai dengan caranya memandang dirinya di lingkungan. Tetapi ada sebagian dari informan yang memiliki ideal diri yang positif yaitu merasa bahwa dirinya mempunyai ideal diri yang baik seperti misalnya terinspirasi di TikTok yaitu yusuf Hamka, vina Mutiara, dan ingin menjadi sepeti mereka dengan berusaha mencari skill yang mereka punya agar bisa seperti tiktokers hebat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Harga diri Remaja Pengguna media Sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto

Berdasarkan temuan penelitian jika dihubungkan dengan pandangan konsep diri, dalam penelitian menurut Coopersmith mengatakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendir yang diekpresikan melalui sikap terhadap dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan terhaap penerimaan atau penolokan seberapa besar invidu percaya bahwa dirinya mampu, berhasil, berarti , berharga menurut standart pribadinya. [60] menurut Santrock dalam Desmita merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif dan negative. Evaluasi individu tersebut terlihat pada penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi keberartian dirinya, pada invidu yang memiliki harga diri yang positif akan menerima dan menghargai dirinya sneidri sebagaimana adanya serta tidak cepat cepat menyalahkan dirinya sendiri atas kekurangan atau ketidak sempurnaan pada dirinya. Ia akan merasa puas dan bangga dengan apa yang ia miliki saat ini, selalu percaya diri dalam menghadapi masalah apapun itu.

[60] Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Pengertian Self Esteem," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 11–35.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebaliknya, jika individu memiliki harga diri yang negative merasa dirinya tidak berharga atau tidak berguna dan selalu meyalahkan dirinya atas ketidak sempurnaannya, ia cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan kemampuan yang ia punya. [61]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara di kalangan remaja MA Negeri 1 Mojokrto mengenai gambaran harga diri mayoritas remaja mempunyai harga diri yang rendah. Saat dilakukan wawancara mengenai harga diri informan merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki saat ini, kebanyakan informan merasa dirinya belum dapat menerima dirinya sendiri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas konsep diri remaja melalui harga diri memiliki konsep diri negatif, kepercayaan diri yang rendah akan menciptakan harga diri yang negatif. harga diri negatif remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto merasa bahwa dirinya tidak percaya diri dengan hal hal yang dilakukan seperti contohnya yaitu dalam membuat konten di TikTok informan merasa bahwa konten yang dibuat olehnya tidak menarik dan tidak

[61] Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik bagi orang tua dan guru dalam memhami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

banyak yang menyukai. Dan membuat informan merasa minder akan harga dirinya. Sedangkan ada beberapa dari informan yang memiliki harga diri yang positif berupa dirinya merasa percaya diri dengan capaian – capaian yang dilakukan selama ini yaitu salah satunya infroman merasa bahwa saat membuat konten diTikTok banyak yang menyukai dan mengapresiasi hasil karnyanya hal ini membuat merasa harga dirinya lebih dihargai orang lain yang akhirnya memberikan harga diri yang positif.

4. Peran Diri Remaja Pengguna media Sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto

Peran diri merupakan suatu sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seorang individu berdasarkan porsinya dimasyarakat. d/Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknis wawancara mengenai peran diri yang muncul pada informan mayoritas memiliki peran diri yang negative.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas konsep diri pada remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto mayoritas memiliki peran diri yang negatif. dalam hal ini disebabkan karena pada saat wawancara yang dilakukan informan tidak konsisten

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam memberikan gambaran atau penilaian seuai dengan peran dirinya. Informan merasa tidak menyadari bahwa dirinya harus berperan sesuai dengan perannya, dalam media social TikTok informan berperan tidak sesuai dengan ideal dirinya yaitu informan merasa bahwa dirinya tidak mempunyai cita cita yang sesuai keinginannya dan kedua orang tuanya. Dan merasa bukan contoh yang baik untuk adeknya.

5. Identitas diri Remaja Pengguna media Sosial TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto

Identitas diri merupakan suatu kesadaran akan dirinya sendiri yang bersumber dari observasi dan penelian, yang merupakan semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh menrut Stuart dan sundeen[62] menurut James Marcia mengatakan bahwa identitas diri merupakan suatu komponen penting yang menunjjukan identitas personal individu, semakin baik struktur pemahamn diri seorang berkembang akan membuat individu semakin sadar akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta individu akan merasa sadar dengan

[62] Diah Ikhrima, "Studi Deskriptif Aspek Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif Pada Materi Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII SMP N 4 Pakem," *Dspace.Uii.Ac.Id* (2017): 1–12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kekuatan dan kelemahan dalam menjalankan kehidupannya.

berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknis wawancara mengenai identitas diri yang muncul pada informan mayoritas memiliki identitas yang negative, sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan infroman berpersepsi bahwa dirinya bahwa dirinya merasa tidak punya kelebihan pada dirinya dan tidak bermanfaart untuk orang lain. Identitas diri yang muncul pada informan mempunyai keyakinan yang relative tidak stabil sepanjang rentan kehidupannya saat ini semenjak sering melihat TikTok.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas identitas diri dalam konsep diri remaja pengguna media social TikTok berada pada konsep diri yang negatif yaitu bahwa infroman merasa tidak mempunyai kelebihan dan keunikan yang dia miliki selama membuat konten konten di TikTok hal ini mempengaruhi kepercayaan diri yang rendah dan akhirnya membuat identitas diri yang dimiliki menjadi negatif. tetapi ada sebagian dari informan yang mempunyai identitas yang positif yaitu dia merasa dengan keunikan dan kelebihan mengedit video

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan membuat konten konten kreatif di TikTok membuat dirinya merasa mempunyai identitas diri yang positif.

4. Konfirmasi temuan dengan teori

interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu dimana komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna. Interaksi simbolik ini melahirkan konsep diri karena melalui intraksi simbolik terjadi pertukaran symbol symbol yang diberi makna yang lama kelamaan akan membentuk konsep diri pada setiap individu konsep diri individu akan mempengaruhi perilaku komunikasi sesoerang karena melalui konsep diri akan memngaruhi pesan yang akan disampaikan. Peneliti melihat bahwa konsep diri tidak terlepas dari komunikasi antarpribadi yang merupakan proses komunikasi antar individu dengan individu lainnya secara tatap muka yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi orang lain baik seacara verbal maupun non verbal yang didalamnya terdapat harapan harapan yang akan didapatkan oleh individu tersebut.

sebelum melakukan komunikasi antarpribadi tentunya remaja dalam membentuk konsep dirinya akan melakukan komunikasi interapersonal yaitu komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri sab berasal dari dalam diri sendiri., remaja akan melakukan sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sesuai dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

teori yang diunagkapkan oleh Mead bahwa sebelum sesorang bertindak, ia membanyangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan harapan orang lain dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu. Berikut ini adalah hasil dari pembahasan yang sudah peneliti lakukan :

1. **Konsep diri remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto dalam menunjukkan gambaran dirinya, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri**

   Dalam teori interaksi simbolik menurut George Herbert Mead yaitu cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran *(mind)* dan dirinya *(self)* menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Masyarakat *(Society)* melihat dari interaksi social dimana anggota masyarakat memberikan makna terhadap tinfakan mereka sendiri dan tindakan orang lain mengunakan symbol.[63]

   Mead menambahkan bahwa sebelum seorang bertindak ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan harapan orang lain dan mencoba

[63] Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," 91.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memahami apa yang diharapkan orang itu.pertama pikiran (*mind),* sesorang akan memikirkan bagaimana dirinya tampak bagi orang lain ketika melihatnya dimana para remaja menggunakan media sosial TikTok bukan hanya sekedar untuk hiburan semata, melainkan individu itu mencari ketenaran dengan cara viral. Seseorang ingin terkenal melalui ketenarannya ketika ia membuat konten dan kemudian viral.

Gambaran diri dari seseorang akan terlihat ketika ia membuat konten tentang dirinya sendiri. Ketika konten tersebut dibuat maka secara tidak langsung ia akan mengenal bagiamana gambaran dalam dirinya terbentuk. Dengan hal tersebut membuat mereka berfikir bahwa kelebihan mengenai fisik yang terdapat dalam dirinya akan terlihat ketika konten yang telah dibuat kemudian viral.

Ketika seorang individu berpikir dengan merasa terkenal maka secara

tidak langsung peran diri individu terbentuk karena mereka merasa disegani, dianggap dan dihormati oleh orang lain. Dan ideal diri, harga diri dan identitas mereka terbentuk ketika mereka berpikir bahwa dirinya memiliki kelebihan dan keunikan yang ada pada dirinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kedua, diri *(self)* sesorang individu merasa bahwa dirinya membanyangkan dari penelian orang lain berdasarkan bagaimana orang berpikir dan memendang individu tersebut. para remaja pengguna media social di MA Negeri 1 Mojokerto dalam memaknai respon dari orang lain yang membuat sebagai gambaran, idelal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri sebagai penilaian untuk dirinya sendiri. Sehingga jika respon orang lain tersbut positif maka mereka membayangkan dirinya sendiri baik atau lebih tepatnya percaya diri dengan apa yang dia punya saat ini. Jika respon yang diberikan orang lain bersifat negative maka mereka memandang dirinya tidak diterima dengan baik.

Ketiga, masyarakat *(society)* seorang individu merasa bahwa membayangkan dirinya melalui interaksi dengan orang lain beradasarkan interaksi dengan orang lain tersebut membuat mereka berpikir akan gambaran dirinya melalui penelian dirinya saat berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.para remaja pengguna media social TikTok ini akhirnya mengembangkan konsep dirinya melalui respon orang lain dan komentarnya. Peran diri negative maupun postifif mereka terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain merasa dibutuhkn atau tidaknya individu tergantung interaksi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mereka dengan orang tersebut. yang pada akhirnya menciptakan konsep diri kearah yang postifi maupun negative

b. Analisis Perspektif Islam

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hubungan media social, sesorang individu khususnya remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri Mojokerto dengan memiliki konsep diri yang baik , individu tersebut akan mengerti bagian mana dalam menggunakan media social TikTok yang baik untuknya dan mana yang tidak baik menurutnya. Konsep diri yang tertanamn baik dalam diri individu maka dia akan bias mengenal tuhannya, karena dalam pandangan islam mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan, kebiasaan yang ada pada dirinya saat ini termasuk nilai nilai cara hidup sangat berpengaruh terhadap setiap individu tersebut.dengan individu bisa mengenai diri sendiri maka segala aktivitas positif akan selalu tertuju pada diri seseorang tersebut. setiap individu cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri masing masing, di dalam islam sudah dipertegas melalui ayat ayat yang sudah dijelaskan dalam al Qur'an, bahwa manusia yang bisa membentuj konsep diri poitif maka dia akan melahirkan perilaku yang baik atau positif. Yang sudah dijelaskan dalam surat At Taghabun ayat 16 :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ وَٱسْمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

" Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan barang siapa yang dipeliahara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang orang yang beruntung"[64]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[64] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema,2007),

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat media komunikasi ikut berkembang. Sehingga hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari kehiudpan manusia dalam sehari hari. Media social juga di dimanfaatkan sebagai hiburan semata, salah satu media social yang digunakan sebagai hiburan adalah TikTok. TikTok tidak hanya dijadikan media hiburan saja, media social TikTok juga dapat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dalam pembentukan konsep diri remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto. Konsep diri remaja pengguna media social TikTok di MA Negeri 1 Mojokerto dianalisa melalui lima kompnen konsep diri yaitu gambaran diri, ideal diri,harga diri, peran diri dan identitas diri. Remaja pengguna media social TikTok di Ma Negeri 1 Mojosari miliki konsep diri yang postif dan juga negative tergantung dari individunya masing masing.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sari hasil penelitian ini adalah :

Kepada siswa siswi MA Negeri 1 Mojokerto Disarankan untuk lebih mendalami konsep diri remaja dizaman yang semakin canggih ini dan lebih kritis dalam pemakaian media sosial TikTok, agar dapat mengkonsepkan diri menjadi lebih baik dan menghasilkan perilaku yang tidak menjauhui norma .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi pada saat membuat laporan penelitian. Di tengah pandemi COVID 19 ini, peneliti juga merasa kesulitan untuk mencari informan atau narasumber untuk diwawancarai. Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa banyak kekurangan dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan maupun kekeliruan dalam pembuatan laporan peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Khoirul dkk. 2018. *Social Media, Cyber Hate, and Racism*. Volume 10 Nomor 01.

Aprillian, Devri dkk. 2019. *Hubungan Antara Aplikasi Pengguna Tik Tok dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmiah dan Bimbingan Konseling. Universitas Bengkulu. Volume 02 Nomor 03.

Derung, Teresia Noiman. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat" (n.d.): 118–131.

Dewi, Ni Putu Ayu Resitha, and Luh Kadek Pande Ary Susilawati. "Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) Dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja." *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (2016): 10–43.

Dwiyono, Prysmadana. "Representasi Maskulinitas Dalam Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Akun Instagram @Dailymanly)." *Universitas Muhammadiyah Malang* 51, no. 1 (2018): 51. http://eprints.umm.ac.id/43080/%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/43080/3/BAB II.pdf.

Firdaus, Angga Mahargia yunanta, and Eni Hidayati. "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 1.

Gunadi, Arya Jaya. "Konsep Diri Para Pengguna Handphone Kalangan Pelajar SMA Eria Kota Medan." *Network Media* 1, no. 2 (2018).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ikhrima, Diah. “Studi Deskriptif Aspek Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif Pada Materi Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII SMP N 4 Pakem.” *Dspace.Uii.Ac.Id* (2017): 1–12.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. “Pengertian Self Esteem.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 11–35.

Ningsih, Ayu. “Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Kegagalan Hubungan Interpersonal.” *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 2, no. 1 (2021): 19.

Pramesti Advis Erin, Riska Ahmad, Netrawati ,” *Reveal the Condition of Students' Identity in Facing Pornography”* Vol.2, No.1, (2019

Ridho, M. “Bab II Kajian Pustaka A. Konsep Diri” (2012): 1–33. https://etheses.uin-malang.sc.id.

Rola, Fasti. “Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja.” *USU Repository* (2006): 1–22.

Siregar, Hotrun. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila.” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82.

Thoyibah, Titin, and Maryam. “Gambaran Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kota Lamongan Overview of Teenagers Self-Concept Tiktok Application Users in Lamongan City.” *Muqoddima : Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 3, no. 1 (2022): 33–48.

Wulandari, Ade. “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya” (n.d.): 39–43.

UIN SUNAN AMPEL
S A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/